

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
FERTILITAS WANITA PEDAGANG KAKI LIMA PASAR INDUK
DI KECAMATAN BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**



Oleh :

KARTONO
NIM. 000810101062

S.
381.18.
KAR.
P
C.I.

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
FERTILITAS WANITA PEDAGANG KAKI LIMA PASAR INDUK
DI KECAMATAN BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : K a r t o n o

NIM : 000810101062

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

09 Juli 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ketua

Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212

Sekretaris

Dra. Hj. Riniati, MP
NIP. 131 624 477

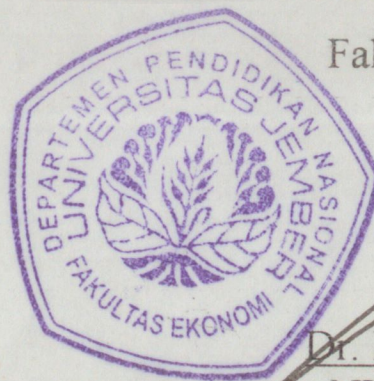
Anggota

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi



Dekan

Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas
Wanita Pedagang Kaki Lima Pasar Induk Di Kecamatan
Bondowoso Kabupaten Bondowoso

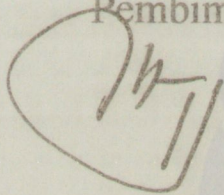
Nama Mahasiswa : K a r t o n o

NIM : 000810101062

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

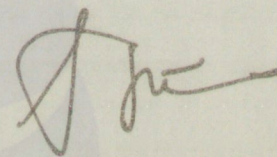
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



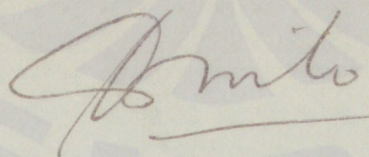
Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Pembimbing II



Aisyah Jumiati, SE,MP
NIP. 132 086 408

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : Juli 2005

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Qs. Alam Nasyrah : 6)

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”

(Qs. Ar-Ra'd) : 11)

Pelajarilah ilmu

Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa

Menuntutnya, itu ibadah

Mengulang-ulangnya, itu tasbih

Membahasnya, itu jihad

Mengerjakannya orang yang tidak tahu, itu sedekah

Memberikannya kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah

(Imam Al Ghozali)

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

Kepada Allah SWT yang memberikan kesehatan, nikmat dan ridho-Nya Ayahanda Karaneng dan Ibunda Kartina, yang selalu memberikan yang terbaik, do'a dan kasih sayang pada ananda dengan tulus dan ikhlas

Ketiga Adikku, Kartini, Kartia dan Karmila yang selalu memberi do'a, keceriaan dan semangat

Sayangku (Say) yang memberikan semangat, dukungan dan do'a

Keluarga besar IESP-GP angkatan 2000, yang selalu memberikan keceriaan dalam suka dan duka yaitu : Arris Wahyudi, Iwan Raharjo, Bario Toddy Purnowo (Bruce Lee) dan lainnya yang tidak dapat ditulis satu persatu

Keluarga besar IMPAJ (Ikatan Mahasiswa Papua di Jember) yang memberikan masukan yang bermanfaat antara lain : Karel Van Houten Baransano, Nur Rachman, Agus Susilo (Keple), Een, Ari, Inunk, Wahab, Heni, Lean, Rani, Dudin (Boy), Kus Istanto, Fadli, Isyak, Jhon, Venus dan lainnya yang tidak dapat ditulis satu persatu

Keluarga besar Yonif 509 yang selalu memberikan pengarahan kepada IMPAJ, yaitu : Nicson, Yopi, Marten, Sikmon, Yosias, Imbab dan lain-lain

Keluarga besar Dwi Nurcahya dan Sri Wulandari dan Salsa imoet.

Keluarga besar anak kost Jawa VII yaitu : Nugroho, Hendro, Yusuf, Raka, Afandi, Herman, Rifky, Rizki, Agung, Zainul, Alex, Bambang, Agus, Rudi, Ruli, Adi, Lilik dan yang lainnya

Almamater tercinta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima di pasar induk Bondowoso.

Sampel yang digunakan adalah pedagang kaki lima dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang disertai uji asumsi klasik (Uji Ekonometrika) meliputi uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Dalam penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima secara serentak yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Secara parsial variabel-variabel tersebut juga berpengaruh secara nyata, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai masing-masing probabilitas t variabel bebas tingkat pendidikan memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,019, curahan jam kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,161, usia kawin pertama memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,028, pendapatan keluarga memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,101 dan lama penggunaan alat kontrasepsi memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,148.

Dapat disimpulkan dari penelitian ini dari variabel bebas tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi ternyata hanya terdapat dua variabel bebas yang berpengaruh signifikan yaitu tingkat pendidikan dan usia kawin pertama terhadap fertilitas.

Kata kunci : Faktor Sosial Ekonomi, Fertilitas

KATA PENGANTAR

Tiada yang lebih utama dilantunkan kecuali ungkapan rasa syukur yang sebesar-besarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT bahwa atas segala limpahan Rahmat, Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima Pasar Induk Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso”*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan tugas akhir Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dengan penuh kerendahan hati tetap penulis sadari bahwa dalam bidang keilmuan utamanya yang terkait dengan disiplin ilmu ekonomi, penulis merasakan banyaknya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, sehingga pada gilirannya, walau skripsi ini dapat tersampaikan, namun keberadaannya tersaji dalam takaran yang jauh dari sempurna.

Walaupun demikian apapun adanya, tetap penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa adanya bantuan dan pertolongan pihak ketiga utamanya berupa sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktu. Untuk itulah pada kesempatan yang baik ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan para Staf Administrasi yang telah memberikan fasilitas pelayanan akademis hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Strata ini dengan baik.
2. Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Aisyah Jumiati, SE,MP selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku ketua Jurusan IESP.
4. Kepala Kantor BPS Kabupaten Bondowoso dan seluruh Staf yang membantu memberikan data.
5. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat dan beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Kantor Dinas Pasar Induk Bondowoso beserta seluruh Staf, yang telah membantu memberikan fasilitas layanan data dan informasi serta rekomendasi ijin penelitian dengan penuh dedikasi.
7. Para wanita pedagang kaki lima atas kerjasamanya.
8. Semua pihak yang telah membantu baik langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya, walaupun masih banyak kekurangan karena keterbatasan dari penulis.

Jember, Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Fertilitas	8
2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Wanita Terhadap Fertilitas	11
2.2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Wanita terhadap Fertilitas	13
2.2.4 Pengaruh Usia Kawin Pertama terhadap Fertilitas	14
2.2.5 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas	15
2.2.6 Pengaruh Lama Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas	16
2.2.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Curahan Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, Pendapatan Keluarga dan	

Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas.....	17
2.3 Hipotesis.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.1.1 Jenis Penelitian.....	20
3.1.2 Unit Analisis.....	20
3.1.3 Populasi Sampel.....	20
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Metode Analisis Data.....	21
3.4.1 Uji Statistik.....	22
3.4.2 Uji Ekonometrika.....	24
1. Uji Multikolinearitas.....	24
2. Uji Heterokedastisitas.....	25
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	25
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Kota Bondowoso.....	27
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	27
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	28
4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	30
4.1.4 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana.....	33
4.1.5 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	34
4.2 Gambaran Wanita Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Kabupaten Bondowoso Kecamatan Bondowoso.....	34
4.2.1 Jumlah Anak yang dimiliki Responden.....	37
4.2.2 Pendidikan Responden.....	37
4.2.3 Curahan Jam Kerja Responden.....	38
4.2.4 Usia Kawin Pertama.....	39
4.2.5 Pendapatan Keluarga.....	39
4.2.6 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi.....	40

4.3 Analisis dan Data Hasil Penelitian	41
4.3.1 Hasil Analisis Regresi	41
4.3.2 Koefisien Determinasi	42
4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama Atau Serentak.....	42
4.3.4 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	43
4.3.5 Uji Ekonometrika	45
a). Uji Multikolinearitas	45
b). Uji Heterokedastisitas	47
4.4 Pembahasan.....	48
V. SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	52

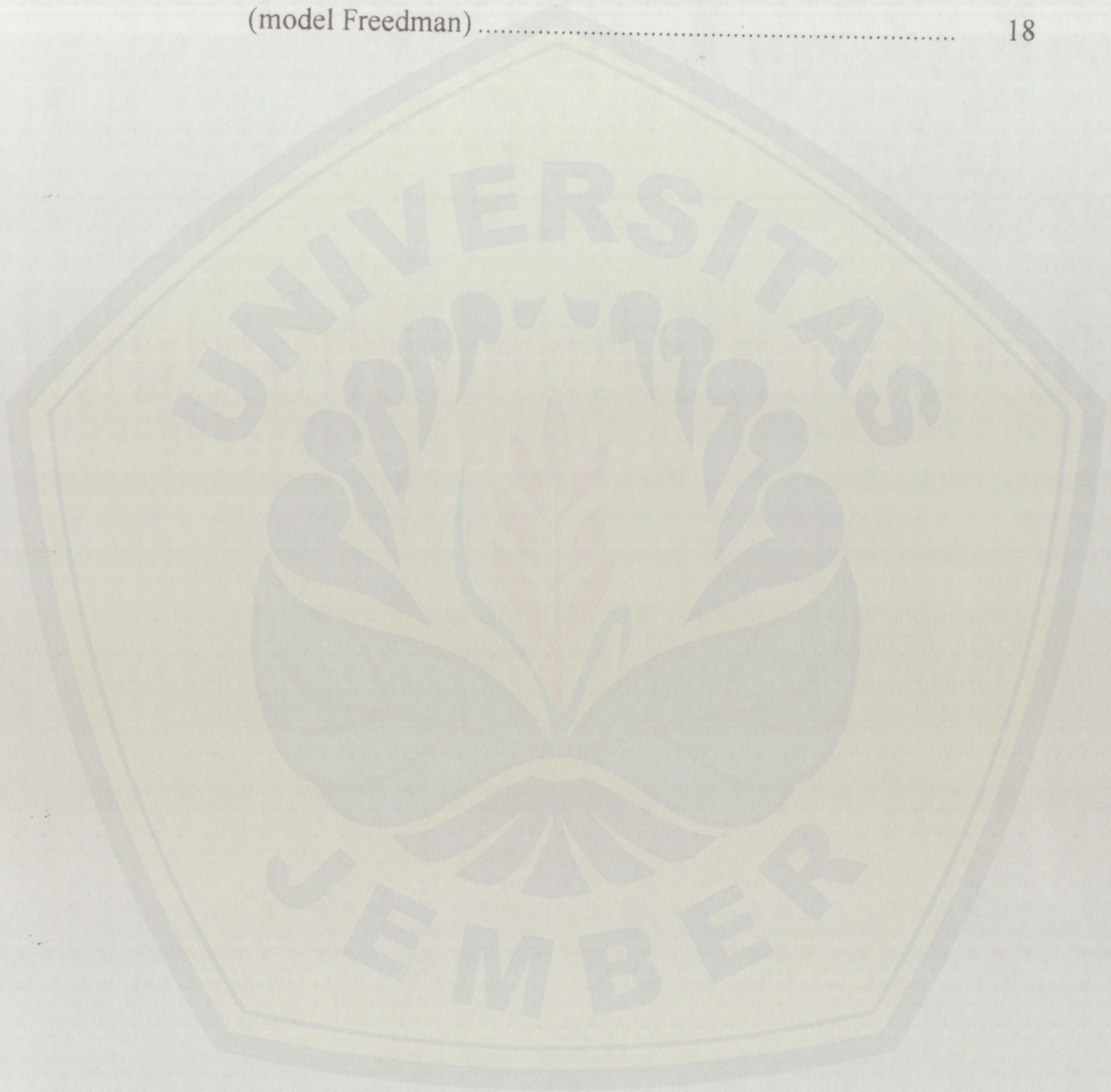
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten	28
4.2	Penduduk Usia 10 tahun keatas, menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Bondowoso Tahun 2003	31
4.3	Persentase PUS menurut Jenis Alat KB yang digunakan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2003	33
4.4	Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas dan Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk di Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2000	34
4.5	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Jenis Dagangan Di Pasar Induk Bondowoso di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun 2005	35
4.6	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Umur Di Pasar Induk Bondowoso di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun 2005	36
4.7	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Modal Usaha Di Pasar Induk Bondowoso di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun 2005	36
4.8	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Bondowoso Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki Tahun 2005	37
4.9	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Pendidikan di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005	38
4.10	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Curahan Jam Kerja di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005	38
4.11	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Usia Kawin Pertama di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005 ..	39
4.12	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Pendapatan Keluarga di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005	39
4.13	Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005	40
4.14	Uji Signifikan Parameter Secara Parsial	44

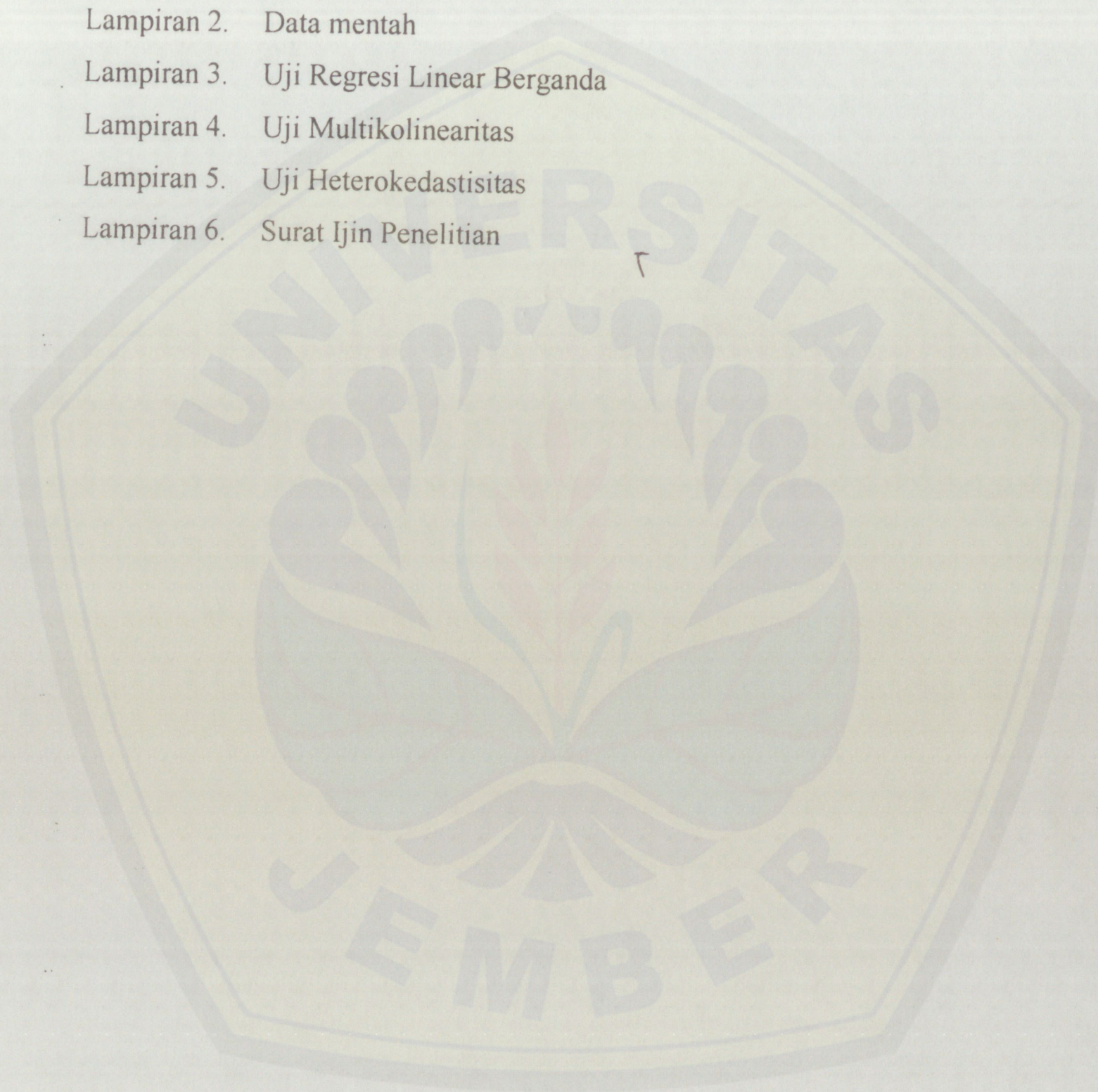
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Diagram faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas (model Freedman)	18



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Kuesioner
- Lampiran 2. Data mentah
- Lampiran 3. Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 4. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5. Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan merupakan salah satu diantara masalah-masalah yang serius untuk di tangani. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial-ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa pandangan dari berbagai pihak, terutama pada pakar kependudukan. Pendapat pertama menyatakan bahwa dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan beberapa masalah dalam pembangunan dengan alasan semakin besar penduduk, maka pendapatan perkapita semakin menurun. Pendapat kedua menyatakan bahwa apabila terdapat penduduk yang besar, maka dapat dipakai sebagai modal manusia dalam jangka waktu yang relative pendek. Pendapat ini cukup beralasan, karena apabila penduduk mempunyai kualitas yang lebih tinggi, maka hal tersebut dapat mempercepat laju pertumbuhan sosial ekonomi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang besar seringkali bersifat sebagai beban daripada sebagai modal pembangunan.

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah dunia, terutama Negara Indonesia karena pertumbuhan penduduknya dari tahun ketahun mengalami perubahan. Sampai tahun 1980 pertumbuhan penduduk terus meningkat tetapi dalam kurun waktu 1980-1990 mengalami penurunan. Pada tahun 1961-1971 penurunannya sebesar 2,1% tahun 1971-1980 sebesar 2,32% dan tahun 1980-1990 mengalami penurunan menjadi 1,9% (Mudrajad, 2000:170). Menurut BPS (2000:2) pada tahun 2000 pertumbuhan penduduk Indonesia turun menjadi 1,32%. Pertumbuhan penduduk yang masih tinggi itu disebabkan oleh tingkat fertilitas yang mempunyai peranan penting dalam bidang demografi, karena tinggi rendahnya fertilitas akan dapat mempengaruhi terhadap besarnya jumlah penduduk, komposisi dan pertumbuhan penduduk alamiah.

Pada dasarnya pembangunan nasional adalah pembagunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam pembangunan lima tahun keenam pembinaan peranan wanita untuk meningkatkan

peranan aktif dalam proses pembanguna nasional sesuai dengan kodrat dan martabatnya sebagai mitra kerja sejajar dengan pria telah berhasil menjangkau sebagian besar kaum wanita.

Pertambahan penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa masalah dalam usaha pembangunan, diantaranya menimbulkan beberapa masalah angkatan kerja yang hampir sama cepatnya dengan pertambahan penduduk, sedangkan pendiptaan lapangan kerja yang baru sangat terbatas. Kelebihan tenaga kerja yang tidak terampung disekitar industri, disektor informal dan sisanya menambah jumlah pengangguran. Hampir setengah dari angkatan kerja di kota bekerja disektor informal, yang berarti sektor tersebut memberikan sumbangsih pada pendapatan daerah kota.

Tingginya tingkat pengangguran disebabkan kekurangmampuan untuk memasuki sektor formal yang menuntut kualifikasi tingkat pendidikan serta kemampuan tertentu. Karena hal tersebut keberadaan sektor informal menjadi alternatif lapangan kerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, disamping itu sektor informal mempunyai sifat yang fleksibel sehingga dapat dimasuki oleh para wanita yang ingin mencari nafkah terutama bagi ibu rumah tangga.

Berkaitan dengan peningkatan peran wanita, sejak GBHN 1978 telah mengamanatkan keikutsertaan wanita dalam pembangunan nasional. Semenjak itu berbagai kebijakan dan program telah dirumuskan untuk lebih membuka partisipasi wanita dalam pembangunan. Keberadaan sektor informal adalah merupakan altenatif lapangan kerja yang harus didorong oleh adanya penawaran jasa tenaga kerja dan bukan didorong oleh permintaan komoditi dan jasa. Oleh karena aturan untuk memasukinya banyak ditentukan oleh adanya kreativitas mereka yang bertindak sebagai pencipta lapangan kerja baru sehingga banyak bermunculan jenis usaha yang tergolong sektor informal (Saleh, 2003:26).

Menurut Hidayat dalam situasi kelesuan ekonomi, sektor informal berfungsi sebagai katup pangaman penampung ledakan penduduk yang masuk pasar kerja sementara menunggu kegiatan ekonomi membaik. Dengan dimikian mereka yang bekerja di sektor informal perlu dibina dengan baik. Kegiatan yang

digolongkan sektor ada beberapa sub sektor yaitu : (1) pedagang kaki lima; (2) jasa; (3) industri pengolahan; (4) angkutan; (5) bangunan. Hasil studi diberbagai tempat memperhatikan daya serap kesempatan kerja terjadi disektor perdagangan dan jasa.

Sampai saat ini belum ada ciri-ciri yang baku terhadap sektor informal, tetapi secara umum dapat diidentikkan bahwa ciri-ciri sektor informal adalah terdiri dari unit-unit skala kecil yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang dan jasa dengan tujuan utamanya menciptakan lapangan kerja dan pendapatannya bagi partisipasinya tidak dengan mendasarkan pada keterbatasan modal baik secara fisik maupun sumber daya manusia dan pengetahuan dan sektor informal mencakup semua kegiatan usaha yang mempunyai fleksibilitas tinggi, dalam arti mudah berganti macam usaha (Ananta, 1990 : 325).

Sektor informal mempunyai sifat yang fleksibel sehingga sangat efektif untuk dimasuki oleh para wanita yang ingin mencari nafkah, terutama ibu rumah tangga. Hal ini nampaknya berkaitan dengan karakteristik pekerjaan yang disenangi wanita (Saleh, M, 2003 : 28). Sektor informal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) kegiatan usaha umumnya sederhana, b) skala usaha relatif kecil, c) tidak mempunyai usaha, d) lebih mudah untuk bekerja, e) tingkat penghasilan umumnya rendah, f) keterkaitan usaha-usaha lain relatif kecil, g) usaha ini bentuknya beraneka ragam seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling dan lain-lain (Simanjuntak, 1990 : 115). Dengan ciri-ciri tersebut sebenarnya sektor informal mempunyai peranan yang cukup berarti dalam memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu sektor informal mempunyai kemampuan yang cukup tangguh dalam memberikan peluang kesempatan kerja bagi kaum penganggur (Soeratno, 2000 : 5).

Pada umumnya dorongan wanita bekerja adalah untuk mengisi waktu senggang, membina karier atau untuk menambah penghasilan keluarga. Bagi wanita yang sudah berumah tangga partisipasi mereka dalam angkatan kerja akan mempengaruhi tugas pokok mereka dalam melaksanakan urusan rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Hal ini dapat mempengaruhi fertilitas

(kesuburan) yang tercermin dalam jumlah anak yang dilahirkan hidup. Kesibukan kerja menyebabkan para ibu lelah dan waktu beristirahat serta berkumpul dengan keluarga sangat terbatas (Andjar, 1995 : 5).

Secara teoritis, dalam jangka panjang suatu perekonomian tidak dapat tetap menggantungkan pada peranan Sektor Pertanian melainkan Sektor Perdagangan secara terus-menerus karena sektor perekonomian tersebut akan mengalami proses *decreasing return to scale*. Kecenderungan demikian tersebut akan menimbulkan kendala bagi tujuan untuk secara terus-menerus meningkatkan produktivitas sektor perekonomian tersebut, baik secara umum maupun di Bondowos khususnya Pasar Induk Kabupaten Bondowoso Kecamatan Bondowoso. Namun keberadaan Sektor Perdagangan dengan segala peranannya dalam mengembangkan perekonomian Kabupaten Bondowoso harus tetap dipertahankan terutama sebagai penyedia input dan sumber permintaan efektif bagi produk-produk sektor perekonomian lain yang akan dikembangkan.

Dengan demikian, dalam hubungannya dengan pengembangan perekonomian Kabupaten Bondowoso, pengembangan Sektor Perdagangan baik pada aktivitas hulu-hilir atau secara keseluruhan haruslah didukung oleh sektor-sektor perekonomian yang lain, terutama sektor-sektor ekonoman yang memiliki kemampuan memberikan eksternal economic's yang tinggi pada perekonomian dan didukung oleh potensi endowment faktor yang tersedia..

Namun, apabila hal yang disinggung diatas diabaikan, maka kemungkinan yang dapat timbul selama proses perkembangan perekonomian suatu daerah yang disengaja (melalui proses perencanaan) adalah suatu gejala backwass effect, yakni perekonomian Kabupaten Bondowoso justru mengalami kemunduran sebagai akibat dari faktor-faktor produktif yang dimilikinya tertarik ke daerah pusat pertumbuhan dan daerah-daerah yang berkembang yang lain. Tertariknya faktor-faktor produktif yang dimiliki oleh Kabupaten Bondowoso kedaerah-daerah lain (interregional brain-drain) disebabkan karena Kabupaten tersebut kurang mampu untuk mengembangkan sektor-sektor peekonomiannya yang berakibat kurang mampu pula mengembangkan kesempatan kerja bagi faktor-faktor tersebut.

Merurut pengalaman di beberapa daerah, pada perekonomian suatu daerah dengan Sektor Perdagangan, kemajuan ekonomi tidaklah semata-mata bersumber pada keunggulan komperatif yang ada di daerah tersebut namun lebih ditentukan oleh potensi dinamis berupa interaksi antara Sektor Perdagangan dengan sektor-sektor perekonomian non Perdagangan lainnya.

Dengan demikian, proses perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bondowoso haruslah mengarahkan kemungkinan terjadinya perkembangan yang dapat berjalan seharmonis mungkin atau yang paling menguntungkan dan mengeliminir sekecil mungkin terjadinya kecenderungan yang merugikan. Kondisi tersebut baru akan terjadi jika proses perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bondowoso dilakukan dengan mengadopsi cara-cara yang dikembangkan secara ilmiah.

Kota Bondowoso sebagaimana kota-kota yang sedang berkembang pada umumnya, banyak dijumpai adanya pusat pembelanjaan. Pembangunan yang terjadi di Kota Bondowoso dapat menimbulkan urbanisasi dan menarik masyarakat pedesaan untuk datang ke kota. Kedatangannya ke kota selain untuk menjual hasil Perdagangan, juga untuk berbelanja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu pusat-pusat keramaian kota dan di pasar-pasar banyak terdapat pedagang kaki lima dengan berbagai jenis usaha dagangan, khususnya dalam penelitian ini adalah jenis dagangan makanan-minuman, sayur-mayur, pracangan, buah-buahan, baju, aksesoris, peralatan rumah tangga dan sepatu-sandal. Di kota Bondowoso jenis usaha ini banyak melibatkan tenaga kerja wanita.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yang masih tinggi itu disebabkan oleh tingkat fertilitas yang mempunyai peranan penting dalam bidang demografi. Tinggi rendahnya fertilitas akan mempengaruhi besarnya jumlah penduduk, komposisi penduduk dan pertumbuhan penduduk alamiah. Dalam penelitian ini perumusan masalah adalah (1) Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita

fertilitas wanita pedagang kaki lima secara serentak; (2) Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima secara parsial.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara serentak terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi) secara parsial terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan khususnya yang berkaitan dengan fertilitas;
2. Menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pedagang kaki lima;
3. sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Viphindrandtin (1991) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan Keluarga, dan Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas Buruh Wanita” menjelaskan bahwa tingkat Pendidikan, penghasilan keluarga, dan lama pemakaian Alat Kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas, pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat sebesar 88,47% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8847, sisanya yaitu 0,1153 atau 11,53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan wanita berpengaruh secara negatif dengan fertilitas sebesar 0,1684, artinya bila pendidikan wanita naik sebesar 1 unit maka fertilitasnya akan turun sebesar 0,0094, artinya bila pendapatan naik 1 unit maka fertilitasnya juga akan naik sebesar 0,0094. Dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara negatif dengan fertilitas sebesar 0,0264, artinya bila lama pemakaian alat kontrasepsi naik sebesar 1 unit maka fertilitasnya akan menurun sebesar 0,0264.

Penelitian Yenny Nurachmah (2004) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima Di Kota Pasuruan” menjelaskan bahwa secara serentak faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas (Y) yaitu tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima di Kota Pasuruan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing faktor tersebut terhadap fertilitas, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing-masing variabel, tingkat pendidikan (X_1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,028, nilai

probabilitas t untuk curahan jam kerja (X_2) sebesar 0,001, nilai probabilitas t untuk usia kawin pertama (X_3) sebesar 0,000, nilai probabilitas t untuk pendapatan keluarga (X_4) sebesar 0,013 dan nilai probabilitas t untuk lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebesar 0,049.

Adapun Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Persamaan

- a. Penelitian ini dengan penelitian ini sebelumnya sama-sama mencari besar pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap fertilitas tenaga kerja wanita.
- b. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan lama pemakaian alat kontrasepsi.
- c. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

2. Perbedaan

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mencari faktor sosial ekonomi terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan untuk mencari pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap fertilitas buruh wanita.
- b. Penelitian selain menggunakan variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi juga ditambahkan variabel curahan jam kerja dan usia kawin pertama sedangkan dalam penelitian sebelumnya tidak.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fertilitas

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu Negara adalah fertilitas. Komposisi lainnya yaitu mortalitas (kematian) dan migrasi atau perpindahan penduduk. Fertilitas bersifat menambah terhadap pertumbuhan jumlah penduduk sebaliknya

mortalitas dapat menyebabkan pengurangan. Untuk migrasi dapat bersifat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, apabila terjadi migrasi keluar berarti mengurangi jumlah penduduk sedangkan untuk migrasi masuk dapat menambah jumlah penduduk.

Mempelajari masalah fertilitas berarti mempelajari tentang tingkah laku yang mendasarinya yaitu tingkah laku fertilitas. Tingkah laku fertilitas, seperti halnya tingkah laku seseorang individu pada umumnya, berhubungan dengan faktor intern yaitu dari orang yang bersangkutan dan juga faktor ekstern yang meliputi diantaranya lingkungan dan budaya dimana yang bersangkutan berada. Pembahasan mengenai fertilitas telah beragam dan telah banyak dilakukan dengan berbagai metode baik kualitatif dan kuantitatif namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tujuannya adalah menentukan variabel yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku fertilitas. Adapun ukuran fertilitas yaitu banyaknya anak yang lahir hidup, yang merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita (Saleh, 2003 : 43).

Pengertian utama dari fertilitas ialah tingkat daya guna nyata dari sejumlah wanita yang didasarkan atas jumlah kelahiran hidup atau hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita, dengan kata lain fertilitas menyangkut banyaknya bayi lahir hidup, dimana lahir hidup ditandai dengan adanya tanda-tanda kehidupan seperti menangis, bernafas, bergerak dan sebagainya. Fertilitas dalam hal ini harus dibedakan dengan fekunditas, dimana fekunditas berarti tingkat daya guna yang potensial dari sekelompok wanita atau kemampuan fisik untuk melahirkan anak (Barcklay, 1984 : 1).

Fertilitas (fertilij) dalam pengertian demografi adalah kemampuan seorang wanita secara riil untuk melahirkan. Kemampuan wanita untuk melahirkan berbeda antara wanita yang satu dengan yang lainnya, begitu pula antara suatu penduduk dengan penduduk lainnya. Tinggi rendahnya kelahiran atau jumlah anak yang pernah dilahirkan dalam suatu penduduk erat hubungannya dan tergantung pada struktur umur, banyak perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, pengangguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi (Wirosuhardjo, 1986 : 266). Selain itu dengan adanya peningkatan

kesejahteraan sebagai akibat naiknya pendapatan memungkinkan naiknya tingkat kesuburan istri, sehingga terjadi hubungan positif antara fertilitas dengan strata ekonomi orangtua. Karena meningkatnya kesejahteraan orangtua juga menurunkan tingkat kematian anak maka jumlah anak yang masih hidup juga semakin banyak (Saleh, 2003 : 22).

Fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita, dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup (Hatmadji, 2000 : 57).

Penelitian ini, tingkat fertilitas diukur dari jumlah anak yang masih hidup yang dimiliki oleh orang tua. Ukuran tersebut didasarkan pada kerangka kerja teori ekonomi fertilitas dari Easterlin yang melakukan pendekatan pada perkembangan jumlah anak yang masih hidup (*Children still alive*) yang disebut sebagai "*Supply of Children*". Selain itu untuk daerah yang tingkat kematian bayi dan anak masih tinggi, pengukuran jumlah anak yang masih hidup yang benar-benar dimiliki oleh orang tua lebih penting dan orang tua dalam menentukan jumlah anak yang diinginkan, bergantung atau lebih memperhatikan pada jumlah anak masih hidup, bukan jumlah kelahirannya (Saleh, 2003 : 22).

Pola fertilitas dapat dibedakan menjadi dua (Rusli, 1998 : 7) yaitu sekelompok individu yang merasa tidak memperoleh keuntungan ekonomi, karena membatasi kelahiran dan kelompok individu yang merasa mendapatkan keuntungan ekonomi karena membatasi kelahiran. Perubahan dari pola pertama ke pola kedua disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi.

Pada prinsipnya dalam usaha menurunkan tingkat kelahiran, pentign terlebih dahulu mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas penduduk. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas (kelahiran) ada dua, yaitu (Rusli, 1998 : 79) :

1. faktor demografi (struktur umur, status perkawinan, umur kawin pertama);
2. faktor non demografi (keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi).

Menurut Kingsley Davis Judith Blake (Hatmadji, 2000 : 77) ada tahap penting dari proses reproduksi yaitu :

1. Tahap hubungan kelamin (*intercourse*)
2. Tahap konsepsi (*conception*)
3. Tahap kehamilan dan kelahiran (*gestation*)

Faktor-faktor yang langsung ada kaitannya dengan ketiga tahap reproduksi tersebut dinamakan “variabel antara”, dimana variabel antara ini terdiri dari :

1. *Intercourse variables* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kelamin (*intercourse*), antara lain umur mulai hubungan kelamin, selibat permanan yaitu reproduksi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin, lamanya berstatus kawin, abstinensi sukarela, abstinensi terpaksa (misalnya : rumah sakit, frekuensi senggama).
2. *Conception variables* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi (*conception*) yaitu kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal-hal yang tidak disengaja, kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal-hal yang disengaja (misalnya sterilisasi).
3. *Gestation variables* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran, yaitu mortalitas janin karena sebab-sebab disengaja, mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Wanita terhadap Fertilitas

(Widiyanti, 1990 : 173) Menurut Suardjono Suryaningrat pendidikan kependudukan dalam dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya masih merupakan komponen yang baru dan ini perlu dikembangkan agar komponen dapat menempati fungsinya sebagaimana yang diharapkan, yaitu membina sikap kependudukan baik terhadap dirinya, keluarga, masyarakat dan dunia pada umumnya. Dewasa ini pendidikan kependudukan diarahkan pada dua kegiatan pendidikan melalui sekolah dan program luar sekolah. Kependudukan melalui sekolah akan diintrodusir dengan “*integratif approach*”, dimana materi-materi pendidikan kependudukan dimasukkan kedalam mata pelajaran tertentu yang

mempunyai hubungan erat dengan materi pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh berbagai departemen serta dari kalangan masyarakat sendiri.

Tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas, karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka. Disamping itu pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk ikut berperan serta didalam kegiatan ekonomi. Faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita, karena diharapkan pendidikan burhubungan negatif dengan fertilitas (Saleh, 2003 : 52).

Pendidikan secara umum dapat dianggap sebagai input sekaligus output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Pendidikan yang tinggi, orang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil dibandingkan dengan mempunyai anak banyak tetapi tidak terurus. Di sisi lain, penurunan fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat disangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh pendidikan. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik, mereka mengikuti program KB (Ananta, 1990 : 202).

Mengenai tingkat pendidikan, Irawan dan Suparmulia (Widjayanti, 1995 : 12) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka produktivitas akan semakin tinggi dan dengan sendirinya kesadaran untuk membatasi jumlah anak.

Semakin tinggi pendidikan seorang wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak dan semakin kurang disukai adanya kelebihan atau kenaikan fertilitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan yang lebih baik, cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, karena dengan jumlah anak yang sedikit akan mempermudah anak-anak memperoleh perawatan, bimbingan dan pendidikan

yang lebih baik. Pada umumnya seorang wanita akan menunda perkawinannya selama ia masih mengikuti pendidikan. Kerena itu peningkatan pendidikan akan meningkatkan usia kawin pertama karena semakin lama waktu yang digunakan untuk mengikuti pendidikan. Pendidikan membuka kesempatan yang lebih luas bagi wanita untuk bekerja dan mengembangkan karirnya di luar rumah (Kurniawati, 2003 : 12).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita mempunyai pengaruh yang signifikan pada umur perkawinan pertama (Ananta, 1990 : 206). Kesempatan yang telah terbuka bagi wanita untuk melanjutkan pendidikan membawa konsekuensi untuk tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Pada gilirannya dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin memperbesar partisipasinya dalam program pembangunan dan dengan pendidikan akan memperkuat persiapan wanita untuk memasuki kehidupan yang sejahtera.

2.2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Wanita terhadap Fertilitas

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh pekerja selama proses produksi. Lama kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, akan tetapi ada orang yang bekerjanya hanya beberapa jam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau kerena terpaksa, berhubungan karena terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh.

Setiap orang yang bekerja setiap hari mempunyai jam kerja atau curahan jam kerja yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaannya. Pekerjaan sebagai pedagang tentu saja lebih banyak menggunakan waktu dibandingkan seorang petani (Saleh, 2003 : 30)

Kaitannya dengan status sosial ekonomi, Todaro menyatakan semakin berpendidikan, kaum wanita cenderung berkeinginan untuk bekerja dibidang ekonomi, dengan demikian mengurangi ketergantungan mereka pada anak. Hal ini menyebabkan kecil keinginan mereka untuk mempunyai anak (Widjayanti, 1995 : 6).

Pada umumnya dorongan wanita bekerja adalah untuk mengisi waktu senggang, membina karier atau menambah penghasilan keluarganya. Bagi wanita

yang berumah tangga partisipasi mereka akan melaksanakan urusan rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Hal ini dapat berpengaruh pada fertilitas (kesuburan) yang tercermin dalam jumlah anak yang dilahirkan hidup. Kesibukan kerja menyebabkan para ibu lelah dan waktu beristirahat serta berkumpul dengan keluarga sangat terbatas. Haryati Hatmadji, dengan memakai data Supas II menunjukkan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak banyak dibandingkan dengan wanita yang bekerja mempunyai anak lebih sedikit. Penggolongan yang mereka lakukan atas kegiatan yang biasanya dilakukan adalah wanita yang bekerja, mencari pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Perbedaan jumlah anak yang dilahirkan antara wanita yang bekerja dan mengurus rumah tangga lebih besar di kota daripada pedesaan (Hatmadji, 2000 : 82).

2.2.4 Pengaruh Usia Kawin Pertama terhadap Fertilitas

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur memulai hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga pernikahan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan cenderung muda sehingga fertilitasnya tinggi, dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987 : 9).

Menurut konsep Davis dan Blake tingkat pendidikan akan mempengaruhi usia kawin pertama. Makin tinggi pendidikan semakin tinggi pula usia kawin pertama. Pada umumnya wanita akan menunda perkawinannya sampai menamatkan tingkat pendidikan tertentu, penundaan perkawinan berarti memperpendek masa produktif mereka.

Penundaan perkawinan berarti wanita memiliki kesempatan belajar lebih lama serta memperoleh keterampilan dan pelatihan untuk memperoleh pekerjaan dan menambah pendapatan keluarga, juga akan memasuki usia perkawinan dan kematangan emosi untuk menghadapi tantangan kehidupan keluarga (Irawati, 1986 : 78).

Menurut Hatmadji (2000 : 81) semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan makin banyak pula anak yang dilahirkan. Jadi hubungan antara usia perkawinan dengan fertilitas adalah negatif.

Berdasarkan hasil temuan BPS (1995), diperoleh bahwa rata-rata umur kawin pertama wanita yang berumur 25-49 tahun, pada tahun 1994 di daerah perkotaan sebesar 20 tahun lebih tinggi disbanding di daerah pedesaan yaitu hanya 17,4 tahun. Sedangkan berdasarkan pendidikan rata-rata umur kawin pertama wanita yang berpendidikan SD 17,8 tahun, tidak tamat SD 16,9 tahun, tidak sekolah 16,5 tahun, sedangkan untuk minimal SMTP sebesar 21,9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pendidikan ibu dengan umur kawin pertama mempunyai hubungan yang positif, artinya semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula umur kawin pertama (Saleh, 2003 : 30).

2.2.5 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan dalam keluarga juga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung besar kecilnya pendapatan keluarga.

Peran keluarga dalam menjalankan fungsinya diantaranya dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi setempat. Peran ini bisa berubah bergantung pada keadaan lingkungan setempat. Pada masyarakat tradisional atau agraris, fungsi ekonomi, pendidikan dan kesehatan anak lebih banyak dilakukan oleh keluarga. Namun perubahan zaman membuat fungsi-fungsi tersebut semakin berkurang seperti biasanya. Sistem ekonomi pasar yang semakin meningkat, keluarga sekarang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Masyarakat tradisional yang masih subsisten, pemenuhan kebutuhan keluarga perlu adanya tambahan pendapatan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini mendorong

seorang ibu sebagai salah satu bagian dari keluarga rumah tangga untuk meluangkan waktunya bekerja diluar rumah dalam mencari tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak (Saleh, 2003 : 34).

Hubungan fertilitas dengan penghasilan keluarga Terence Hull (Singarimbun, 1987 : 68) mengatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita kelompok penghasilan sedang dan penghasilan tinggi karena orang yang berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta mudah terserang penyakit dan tidak diobati dengan semestinya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah.

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, hal ini berarti biaya naik sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun masih memberikan kepuasan akan tetapi jasanya turun dan tidak lagi tergantung sumbangan anak. Hal ini menyebabkan demand terhadap anak akan menurun atau fertilitas turun. Berlawanan dengan Leibenstain, Gary Becker menganggap anak sebagai bahan konsumsi tahan lama. Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas diartikan pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga yang didasarkan oleh dua asumsi yaitu selera orang tua berubah serta harga anak dan barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah, jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmadji, 2000 : 80). Berdasarkan uraian diatas maka hubungan antara pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif.

2.2.6 Pengaruh Lama Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas

Menurut Davis dan Blake, pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu dari kesebelas variabel antara yang langsung berkaitan dengan tahap konsepsi. Oleh karenanya penggunaan alat kontrasepsi akan secara langsung

mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberi warna dalam kehidupan ibu tersebut, yang mana hasil dari penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberi hasil yang berbeda pula (Saleh, 2003 : 60).

Tingkat fertilitas pada umumnya berbeda menurut sosialnya, sebab kemampuan maupun keinginan untuk mempunyai anak berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan lingkungan sosial orang tua yang bersangkutan.

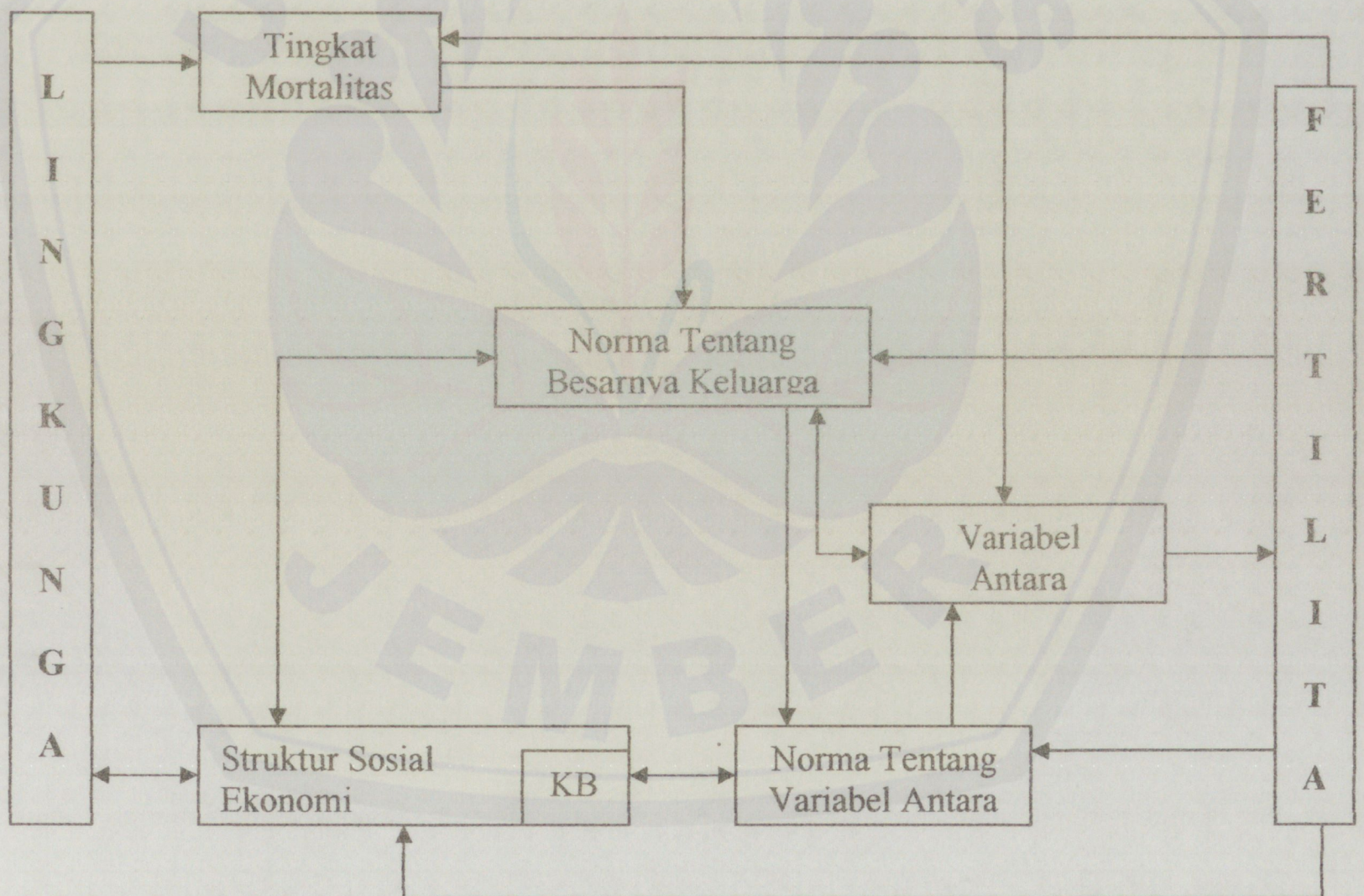
Fertilitas menurun karena adanya penggunaan alat kontrasepsi dan penundaan usia kawin pertama. Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ternyata ada perbedaan yang mencolok atas jumlah wanita yang mempraktekan KB menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, makin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita makin besar kecenderungan wanita tersebut untuk memakai alat kontrasepsi (Saleh, 2003 : 62).

2.2.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Curahan Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, Pendapatan Keluarga dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas.

Pendidikan dilakukan dengan bertitik tolak dari pola pemikiran Freedman, dimana norma tentang besarnya keluarga dipengaruhi oleh struktur sosial ekonomi. Adapun faktor sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi. Kelima faktor tersebut bisa dianggap dapat mewakili dari beberapa faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan karena sudah sesuai dengan teori yang ada.

Sumber: Jember

Menurut Davis dan Blake (Lucas, 1990 : 68) adalah sebelas variabel antara yang berfungsi sebagai penghubung antara faktor-faktor lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya dengan fertilitas. Atas dasar teori yang dikemukakan Davis dan Blake ini maka Freedman mengembangkan suatu model bahwa fertilitas dipengaruhi oleh variabel antara. Variabel antara dipengaruhi langsung oleh norma tentang besar keluarga, norma tentang variabel antara, mortalitas tentang struktur ekonomi. Tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi berpengaruh tidak langsung terhadap variabel antara. Struktur sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, curahan jam kerja, jenis pekerjaan, fasilitas umum dimasyarakat dan sebagainya, sedangkan variabel antara meliputi lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan sebagainya.



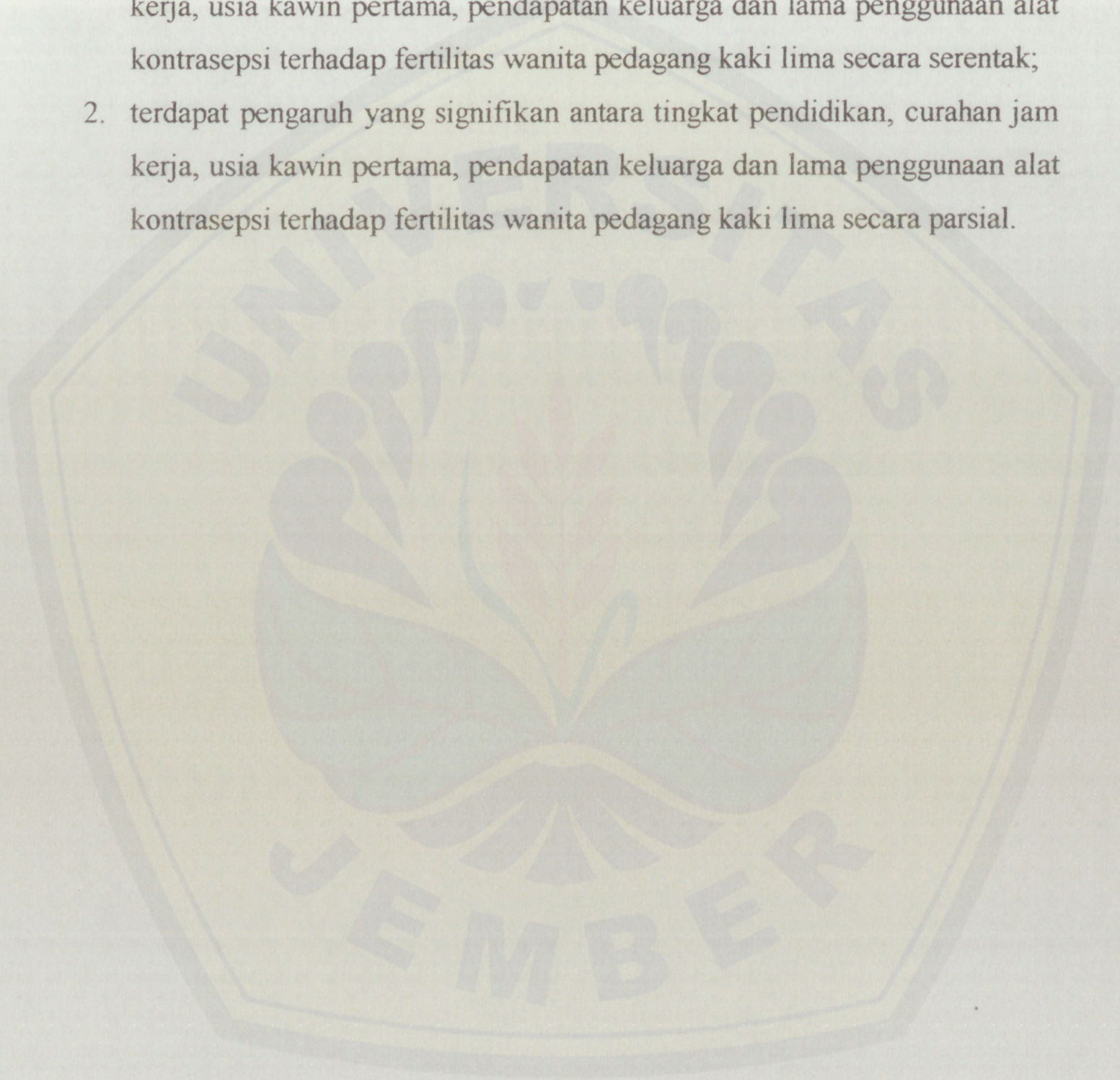
Gambar 2.1 : Diagram faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas (model Freedman)

Sumber : Ronald Freedman dalam Lucas, *Pengantar Kependudukan*, Yogyakarta, 1990, p:66.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima secara serentak;
2. terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima secara parsial.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang mencoba mencari pengaruh antara dua peubah yaitu peubah bebas dan peubah tidak bebas (terikat). Penelitian ini dilakukan di pasar induk Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, dimana pasar tersebut merupakan pasar yang cukup ramai. Selain itu pasar tersebut mempunyai lokasi yang strategis, karena dekat dengan pusat keramaian kota Bondowoso, sehingga adanya berbagai kegiatan ekonomi termasuk terdapat banyaknya pedagang kaki lima khususnya wanita yang memungkinkan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan penelitian.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah rumah tangga wanita pedagang kaki lima khususnya di pasar induk Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang berhubungan dengan fertilitas, tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah wanita pedagang kaki lima khususnya di pasar induk Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yaitu wanita yang termasuk dalam usia reproduksi yaitu antara 15 hingga 49 tahun, telah menikah, tidak berstatus janda dan bekerja sebagai pedagang kaki lima. Populasi keseluruhan dari pedagang kaki lima sebanyak 156 orang yang terdiri dari pria dan wanita (Dinas Pasar Induk Bondowoso). Adapun populasi wanita pedagang kaki lima itu sendiri sebanyak 72 orang dan populasi pria pedagang kaki lima sebanyak 84 orang sedangkan untuk dijadikan sampel adalah 50% dari populasi wanita pedagang kaki lima.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi setiap unsure dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random, baik secara dengan menggunakan random numbers ataupun dengan undian biasa (Nazir, M., 1999 : 331).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita pedagang kaki lima sebanyak 36 orang dari 72 populasi. Jumlah tersebut dianggap telah cukup dalam arti penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu 50% dari jumlah populasi (Nazir, M., 1999 : 340).

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara sengaja melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari Kantor Dinas Pasar Daerah dan instansi lainnya. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan questioner kepada responden yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

1.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas digunakan analisis regresi linear berganda (Gujarati, 1993 : 130).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Fertilitas wanita pedagang kaki lima

X_1 = Tingkat pendidikan (tahun)

- X_2 = Curahan jam kerja (jam/bulan)
 X_3 = Usia kawin pertama (tahun)
 X_4 = Pendapatan keluarga (Rp Perbulan)
 X_5 = Lama penggunaan alat kontrasepsi (bulan)
 b_0 = Besarnya fertilitas jika besarnya pendidikan, lama jam kerja, usia kawin pertama, Pendapatan keluarga dan Lama penggunaan alat kontrasepsi sama dengan nol
 b_1 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas
 b_2 = Besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap fertilitas
 b_3 = Besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas
 b_4 = Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas
 b_5 = Besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas
 e = Variabel pengganggu

3.4.1 Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh variabel tidak bebas digunakan uji – F (Gujarati, 1993 : 141) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

- F = F_{hitung}
 R^2 = koefisien determinasi
 k = banyaknya variabel bebas
 n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

$$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas (Y).

$$H_0 : b_i \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas (Y).

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian (Gujarati, Damodar, 1993 : 117) :

1. apabila probabilitas $F_{hitung} \leq \text{level of significance} (\alpha = 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas;
2. apabila probabilitas $F_{hitung} > \text{level of significance} (\alpha = 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas pedagang kaki lima di pasar induk Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso digunakan uji t (t-tes) sebagai berikut (Gujarati, 1993 : 140) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

t = t_{hitung}

b_i = konstanta variabel bebas

Sb_i = standart deviasi, derajat keyakinan 95%

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$

artinya tidak ada pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas.

$H_1 : b_i \neq 0$

artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu tingkat tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas.

Kriteria pengujian (Gujarati, 1993 : 116) :

1. apabila probabilitas $F_{hitung} \leq level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi) terhadap fertilitas;
2. apabila probabilitas $F_{hitung} > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi) terhadap fertilitas;

3.4.2 Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi

tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda, maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993 : 163).

2. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama (Gurajati, 1993 : 438) :

1. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_1 dan memperjelas nilai residual (lel);
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual (lel) terhadap X_1 yang mempunyai hubungan erat dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i ;$$

3. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistic untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

4. Kriteria pengambilan keputusan
 - a. Apabila probabilitas $t_{hitung} > level \ of \ significance \ (\alpha = 5\%)$, maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas;
 - b. Apabila probabilitas $t_{hitung} \leq level \ of \ significance \ (\alpha = 5\%)$, maka dalam model terjadi heterokedastisitas;

Hasil regresi antara variabel bebas terhadap variabel residual dinyatakan terhadap gejala heteroskedastisitas apabila variabel bebasnya memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel residual.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari salah penafsiran, maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada didalamnya antara lain :

1. fertilitas adalah hasil reproduksi nyata dari responden yang menyangkut banyaknya anak yang masih hidup (jiwa);
2. pendidikan adalah pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh responden, yang dinyatakan dalam lamanya mengikuti pendidikan yaitu berdasarkan tahun sukses (tahun). Adapun penilaian tingkat pendidikan berdasarkan tahun sukses atau tahun terakhir yang ditamatkan sebagai berikut :
 - a. Tidak pernah sekolah = 0
 - b. Sekolah Dasar kelas 1 = 1
 - c. Sekolah Dasar kelas 2 = 2
 - d. Sekolah Dasar kelas 3 = 3
 - e. Sekolah Dasar kelas 4 = 4
 - f. Sekolah Dasar kelas 5 = 5
 - g. Sekolah Dasar kelas 6 = 6
 - h. SLTP kelas 1 = 7
 - i. SLTP kelas 2 = 8
 - j. SLTP kelas 3 = 9
 - k. SLTA kelas 1 = 10
 - l. SLTA kelas 2 = 11
 - m. SLTA kelas 3 = 12
3. curahan jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan responden untuk melakukan aktivitas sebagai pedagang kaki lima (waktu berjualan) dan diukur dalam jumlah jam kerja setiap jam/bulan;
4. usia kawin pertama adalah usia pertama kali responden menikah (tahun);
5. pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga yang diterima oleh keluarga responden yang dinyatakan dalam rupiah (perbulan);
6. lama penggunaan alat kontrasepsi adalah lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi (bulan).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Bondowoso

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Kabupaten Bondowoso merupakan bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur dengan Luas wilayah mencapai 1.560,10 km² atau sekitar 3,26% dari luas Propinsi Jawa Timur dan terbagi menjadi 20 Kecamatan, 185 Desa dan 10 Kelurahan. Secara Astronomis terletak diantara 113° 48' 10" sampai dengan 113° 48' 41" Bujur Timur dan 7° 50' 10" sampai dengan 7° 56' 41" Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Situbondo
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Jember
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Situbondo
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan keadaan geografisnya Kabupaten Bondowoso dibagi menjadi tiga sub area dataran yaitu 24,9% dataran tinggi, 44,4% pegunungan dan perbukitan serta 30,7% dataran rendah. Kabupaten tersebut memiliki dua pegunungan yaitu kaki pegunungan Ijen sebelah timur dan kaki pegunungan Argopuro sebelah barat, sedangkan sungai yang melewati ada lima sungai yaitu sungai Deluang dengan panjang 30 km, sungai Sampean dengan panjang 64 km, sungai Mayang dengan panjang 56 km, sungai Bedadung dengan panjang 70 km dan sungai Mrawan dengan panjang 32 km. Sungai-sungai tersebut merupakan sumber irigasi bagi lahan pertanian .

Dengan ketinggian ± 253 meter di atas permukaan laut, ± 475 meter tertinggi dan ± 73 m terendah, Kabupaten Bondowoso mempunyai dua musim yaitu musim kering/kemarau selama bulan Mei sampai dengan bulan September dan musim penghujan selama bulan Oktober sampai dengan bulan April. Adapun angin yang bertiup adalah angin Tenggara yang bertiup dari bulan April sampai bulan Agustus dan Angin Barat Laut yang bertiup dari bulan Oktober sampai dengan bulan Februari. Dari data tahun 2002, curah hujan rata-rata 1.556 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 72 hari /tahun.

Keadaan geografis, iklim dan jenis tanah memiliki arti penting dan menjadi faktor pendukung pada kemampuan kabupaten Bondowoso dalam membina sektor-sektor perekonomiannya dimana sektor pertanian menjadi sektor basis pada perekonomian daerah Kabupaten Bondowoso.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi tahun 2003, Kabupaten Bondowoso mempunyai luas 1.560,10 Km², dengan jumlah penduduk 391.849 jiwa yang terdiri dari 337.995 penduduk laki-laki dan 358.054 jiwa penduduk wanita. Berdasarkan kelompok umur jumlah penduduk terbanyak pada umur 15-19 tahun dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 36.267 dan penduduk wanita sebesar 33.491, dimana jumlah seluruhnya sebesar 69.758.

Tabel 4.1 : Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bondowoso tahun 2003

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
0 – 4	22.812	26.489	49.301
5 – 9	36.267	30.084	66.351
10 – 14	27.713	27.540	55.253
15 – 19	21.154	18.800	39.954
20 – 24	17.268	27.362	44.630
25 – 29	29302	32.553	61.855
30 – 34	33.154	33.491	66.645
35 – 39	25.042	29.471	54.513
40 – 44	29.198	23.387	52.585
45 – 49	24.907	26.393	51.300
50 – 54	25.552	16.976	42.528
55 – 59	9.430	22.204	31.634
60 – 64	19.505	14.185	33.690
65 – 69	6.654	13.072	19.726
70 – 74	6.082	8.203	14.285
75 +	3.955	7.844	11.799
Jumlah	337.995	358.054	696.049

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso, 2004

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) adalah perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk wanita pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 wanita (Harto, 2000 : 25).

$$\begin{aligned} \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk wanita}} \times k \\ &= \frac{337.995}{358.054} \times 100 \\ &= 94,397 \end{aligned}$$

Sex Ratio sebesar 94,397 artinya bahwa setiap 100 penduduk wanita terdapat 94 penduduk laki-laki.

Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun), (Harto, 2000 : 26).

$$\begin{aligned} \text{Dependency Ratio} &= \frac{P(0-14) + P(65 \text{ keatas})}{P(15-64)} \times k \\ &= \frac{170.905 + 45.810}{479.334} \times 100 \\ &= 17,090 \end{aligned}$$

Dependency Ratio sebesar 17,090, angka tersebut menunjukkan dalam tiap 100 orang yang produktif harus menanggung beban 17 orang yang tidak produktif.

Tingkat Fertilitas Kasar (*Crude Birth Rate*) adalah banyaknya kelahiran hidup pada suatu tahun tertentu tiap 1000 penduduk pada pertengahan tahun.

$$\begin{aligned} \text{CBR} &= \frac{\text{Jumlah kelahiran pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah penduduk pertengahan tahun}} \times 1000 \\ &= \frac{4.061}{692.986} \times 1000 \\ &= 5,860 \end{aligned}$$

Crude Birth Rate sebesar 5,860, artinya bahwa setiap 1000 penduduk pada tahun 2003 terdapat 6 kelahiran bayi.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*) adalah angka yang menunjukkan proporsi angkatan kerja terhadap tenaga kerja.

$$\begin{aligned} \text{TPAK} &= \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja (penduduk usia kerja)}} \times 100 \\ &= \frac{355.466}{534.587} \times 100 \\ &= 66,49 \end{aligned}$$

Hal ini berarti dari 100 penduduk berumur 15 tahun keatas, 66 orang diantaranya termasuk dalam angkatan kerja.

4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Berdasarkan pada tabel 4.2 dibawah ini, lapangan pekerjaan utama, penduduk di Kabupaten Bondowoso sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani yang dapat kita lihat dimana pertanian mempunyai jumlah paling tinggi yaitu sebesar 222.147, sedangkan yang bermatapencaharian paling rendah adalah lapangan pekerjaan utama lainnya yaitu sebesar 4.305.

Tabel 4.2 : Penduduk Usia 10 tahun keatas, menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Bondowoso Tahun 2003

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	139.775	88.372	228.147
Industri	9.610	14.785	24.395
Konstruksi	11.415	-	11.415
Perdagangan	32.901	29.642	62.525
Transportasi & Komunikasi	15.930	313	16.243
Jasa	15.837	8.545	24.382
Lainnya	4.006	299	4.305
Jumlah	229.474	141.938	371.412

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso, 2004

Penduduk Kabupaten Bondowoso sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya sektor informal sebagai alternatif lapangan kerja yang tidak mampu diisi oleh angkatan kerja karena rendahnya tingkat pendidikan. Meskipun begitu sektor informal dapat mengurangi jumlah pengangguran dan menjadi penolong bagi angkatan kerja yang merasa tersingkir dari sektor formal atau karena masuknya teknologi modern di setiap pelanggan pekerjaan yang tersedia.

Kegiatan yang digolongkan sektor informal ada beberapa subsektor yaitu (1) pedagang kaki lima; (2) jasa; (3) industri pengolahan; (4) angkutan; (5) bangunan. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud sektor informal adalah pedagang kaki lima. Perkembangan Kabupaten Bondowoso yang demikian pesatnya menimbulkan urbanisasi dan menarik masyarakat pedesaan untuk datang ke kota. Kedatangan ke kota selain untuk menjual hasil pertanian, juga untuk berbelanja guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu pusat keramaian kota dan di pasar-pasar banyak terdapat pedagang kaki lima dengan berbagai jenis usaha, dan di Kabupaten Bondowoso khususnya Kecamatan Bondowoso jenis usaha pedagang kaki lima banyak melibatkan tenaga kerja wanita.

Secara lebih rinci digambarkan bahwa cirri-ciri sektor informal adalah sebagai berikut (Simanjuntak, 1990 : 115) :

- a. Pola kegiatannya tidak teratur dalam arti waktu, permodalan maupun penerimaannya;
- b. Tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah;
- c. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun pendapatan biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian;
- d. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanent dan terpisah dari tempat tinggalnya;
- e. Tidak mempunyai kaitan dengan usaha lain yang besar;
- f. Pada umumnya dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah;
- g. Tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, sehingga secara mudah dapat menyerap bermacam-macam tingkat pendidikan tenaga kerja;
- h. Umumnya tiap-tiap satuan usaha memperkerjakan Tenaga kerja yang sedikit dan dari lingkungan hubungan keluarga (famili), kenalan atau berasal dari daerah yang sama;
- i. Sedikit mengenal adanya sistem perbankan, pembukuan dan perkredita.

Kebijakan yang perlu diperhatikan dalam menghadapi keberadaan sektor informal (Simanjuntak, 1998 : 117) adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong sektor-sektor yang ada menjadi usaha formal, misalnya warung nasi menjadi restoran, pedagang kaki lima menjadi toko;
- b. Meningkatkan kemampuan dalam usaha sektor informal yang sama, misalnya penjual sayur dapat dilengkapi dengan gerobak yang lebih besar dan alat pendingin;
- c. Keberadaan sektor informal yang sering menimbulkan kemacetan, sebaiknya ditempatkan pada lokasi baru.
- d. Mengalihkan usaha sektor informal yang kurang mempunyai prospek yang lebih baik ke usaha yang lain.

4.1.4 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana

Penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Bondowoso masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membatasi jumlah kelahiran dan pemahaman tentang keluarga berencana kecil bahagia dan sejahtera, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Bondowoso sendiri dari pihak-pihak yang diberi tugas untuk memberitahukan atau menginformasikan tentang Keluarga Berencana (KB) itu sendiri yang mempunyai manfaat yang sangat baik untuk perencanaan keluarga kecil yang bahagia untuk merencanakan banyaknya anak yang akan dilahirkan pada tiap-tiap keluarga yang ada daerah tersebut.

Adapun akseptor KB di Kabupaten Bondowoso menunjukkan penggunaan alat kontrasepsi berupa AKDR/IUD mempunyai persentase paling tinggi yaitu sebesar 44,19% dengan jumlah akseptor 50.625, kemudian menggunakan tablet/Pil dengan persentase 25,04% dengan jumlah akseptor 28.682, menggunakan Suntik/injection sebesar 26.458 atau 23,09%, dan yang menggunakan WOW, Susuk/Implant, Kondom, serta MOP adalah 1,20% dengan jumlah akseptor 1.379, 6,16% dengan jumlah akseptor 7.061, 0,01% dengan jumlah akseptor 11 dan 0,30% dengan jumlah akseptor 349.

Jumlah pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB di Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 : Persentase PUS menurut Jenis Alat KB yang digunakan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

No	Jenis Alat KB	Jumlah	Persentase (%)
1.	AKDR/IUD	50.625	44,19
2.	Tablet / Pil	28.682	2,504
3.	Kondom / Condom	11	0,01
4.	MOP	349	0,30
5.	MOW	1.379	1,20
6.	Suntik / Injection	26.458	23,09
7.	Susuk / Implant	7.061	6,16
Jumlah		114.565	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso, 2004

4.1.5 Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan adalah faktor yang terpenting dalam memajukan suatu masyarakat. Dengan meningkatkan pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka akan mempermudah bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan disegala bidang. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan semakin mudah masyarakat akan semakin mudah masyarakat tersebut menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan program-program baru yang telah direncanakan oleh pemerintah dalam pembangunan di segala bidang.

Di Kabupaten Bondowoso tingkat pendidikan penduduk masih tergolong rendah meskipun ada peningkatan tingkat pendidikan dari waktu ke waktu. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran para orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi pada anak-anak mereka, meskipun sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Keadaan tersebut masih terlihat di daerah-daerah pinggiran dimana tingkat perekonomiannya masih rendah sedangkan tingkat fertilitasnya tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Keadaan penduduk Kabupaten Bondowoso dilihat dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas dan Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk di Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2000

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat/Belum Tamat	354.208
2	SD	198.458
3	SLTP	40.596
4	SMU	34.293
5	Akademi/Perguruan Tinggi	6.029
	Jumlah	633.584

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso, 2004

4.2 Gambaran Wanita Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Kabupaten Bondowoso Kecamatan Bondowoso

Banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Bondowoso yang terus meningkat manambah jumlah angkatan kerja sedangkan penciptaan lapangan

pekerjaan yang baru sangat terbatas. Umumnya angkatan kerja terpaksa bekerja di sektor informal karena kekurangmampuan untuk memasuki sektor formal yang menuntut kualifikasi pendidikan serta kemampuan tertentu. Sektor informal cenderung lebih fleksibel untuk dimasuki oleh wanita, sehingga di Kabupaten Bondowoso semakin banyak wanita yang bekerja sebagai wanita pedagang kaki.

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah Pasar Induk Kabupaten Bondowoso. Letak Pasar Induk tersebut berada di kawasan jalan raya dan merupakan pusat keramaian kota, sehingga banyak terdapat wanita pedagang kaki lima dengan berbagai jenis usaha. Pasar Induk Bondowoso mempunyai luas $\pm 10.000 \text{ m}^2$ dan jumlah 459 kios, 68 toko, dan 156 kaki lima.

Berdasarkan criteria sampel yang diambil dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah wanita yang termasuk dalam usia produktif yaitu usia antara 14-49 tahun, telah menikah dan tidak berstatus janda serta bekerja sebagai wanita pedagang kaki lima.

Untuk lebih jelasnya karakteristik wanita pedagang kaki lima dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Jenis Dagangan Di Pasar Induk Bondowoso di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun 2005

No	Jenis Dagangan	Populasi (Pedagang)	Sampel	Peresentase (%)
1.	Makanan-minuman	11	6	16,67
2.	Sayur-mayur	8	4	11.11
3.	Pracangan	11	6	16.67
4.	Buah-buahan	9	4	11.11
5.	Baju	10	5	13.89
6.	Aksesoris	7	3	8.33
7.	Peralatan rumah tangga	6	3	8,33
8.	Sepatu-sandal	10	5	13.89
Jumlah		72	36	100

Sumber : data primer diolah, 2005

Dari 72 populasi wanita pedagang kaki lima, 36 responden sebagai sampel menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jenis dagangan makanan-minuman adalah sebanyak 6 responden atau 16,67%, sayur-mayur sebanyak 4 responden atau 11,11%, Pracangan sebanyak 6 responden atau 16,67%, buah-

buah-buahan sebanyak 4 responden atau 11,11%, Baju sebanyak 5 responden atau 13,89%, Aksesoris sebanyak 3 responden atau 8,33%, Peralatan rumah tangga sebanyak 3 responden atau 8,33% dan sepatu-sandal 5 responden atau 13,89%.

Tabel 4.6 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Umur Di Pasar Induk Bondowoso di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun 2005

No	Umur (Tahun)	Responden	Peresentase (%)
1.	20 – 29	17	47,22
2.	30 – 39	13	36,11
3.	40 – 49	6	16,67
Jumlah		36	100

Sumber : data primer diolah, 2005

Dari tabel diatas dilihat rata-rata umur dari responden 20-29 tahun yaitu sebanyak 17 responden atau 47,22%, umur 30-39 tahun sebanyak 13 responden atau 36,11%, umur 40-49 tahun sebanyak 6 responden atau 16,67%, sedangkan responden yang berumur kurang dari 19 tahun tidak ada.

Tabel 4.7 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Modal Usaha Di Pasar Induk Bondowoso di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun 2005

No	Modal Usaha (Rupiah/bulan)	Responden	Persentase (%)
1.	≤ 250.000	3	8,33
2.	250.001 – 500.000	6	16,67
3.	500.001 – 1.000.000	19	52,78
4.	≥ 1.000.000	8	22,22
Jumlah		36	100

Sumber : data primer diolah, 2005

Adapun rata-rata modal usaha yang dibutuhkan oleh responden adalah sebesar Rp. 500.001 – 1.000.000 yaitu sebanyak 19 responden atau 52,78%, lebih dari Rp. 1.000.000 sebanyak 8 responden atau 22,22, kurang dari Rp. 250.000 sebanyak 3 responden atau 8,33% dan Rp. 250.001 – 500.000 sebanyak 6 responden atau 16,67%.

4.2.1 Jumlah Anak yang Dimiliki Responden

Tabel 4.8 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Bondowoso Menurut Jumlah Anak yang Dimiliki Tahun 2005

No	Jumlah Responden	Jumlah Anak Yang Dimiliki (Jiwa)	Peresentase (%)
1.	11	1	30,56
2.	10	2	27,78
3.	5	3	13,89
4.	4	4	11,11
5.	2	5	5,56
6.	4	6	11,11

Sumber : data primer diolah, 2005

Dari 36 responden yang diteliti menunjukkan bahwa seorang wanita pedagang kaki lima di pasar induk Bondowoso memiliki anak 1 hingga 6 orang, yang berarti bahwa fertilitas seorang wanita terendah adalah melahirkan anak 1 orang dan tertinggi adalah melahirkan anak 6 orang. Wanita pedagang kaki lima yang memiliki anak 1 orang sebanyak 11 responden atau 30,56%, yang memiliki anak 2 sebanyak 10 responden atau 27,78%, yang memiliki 3 orang anak sebanyak 5 responden atau 13,89%, yang memiliki 4 orang anak sebanyak 4 responden atau 11,11%, yang memiliki 5 orang anak sebanyak 2 responden atau 5,56%, dan yang memiliki 6 orang anak sebanyak 4 responden atau 11,11%.

4.2.2 Pendidikan Responden

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh wanita pedagang kaki lima berdasarkan tahun sukses pendidikan. Penilaian tingkat pendidikan berdasarkan tahun sukses atau tahun terakhir yang ditamatkan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh responden dapat digambarkan sebagai berikut, dari 36 responden wanita pedagang kaki lima sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sekolah, 15 responden atau 41,67% berpendidikan SD, 9 responden atau 25% berpendidikan SLTP dan 12 responden atau 33,33% berpendidikan SLTA. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Pendidikan di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1.	SD	15	41,67
2.	SLTP	9	25
3.	SLTA	12	33,33
Jumlah		36	100

Sumber : data primer diolah, 2005

4.2.3 Curahan Jam Kerja Responden

Curahan jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan responden untuk melakukan aktivitas sebagai wanita pedagang kaki lima yaitu waktu berjualan dan diukur dalam jumlah jam kerja setiap jam per bulan. Curahan jam kerja responden dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Curahan Jam Kerja di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005

No	Curahan Jam Kerja (Jam/bulan)	Responden	Persentase (%)
1.	140 - 159	2	5,56
2.	160 - 179	6	16,67
3.	180 - 219	6	16,67
4.	220 - 239	12	33,33
5.	240 - 279	8	22,22
6.	280 - 299	2	5,56
Jumlah		36	100

Sumber : data primer diolah, 2005

Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata curahan jam kerja responden adalah 220-239 jam perbulan yang ditunjukkan oleh 12 responden atau 33,33% dari seluruh responden. Sedangkan curahan jam kerja 140-159 jam perbulan hanya 2 responden atau 5,56%, curahan jam kerja 160-179 jam perbulan sebanyak 6 responden atau 16,67%, curahan jam kerja 180-219 jam perbulan sebanyak 6 responden atau 16,67%, curahan jam kerja 240-279 jam perbulan sebanyak 8 responden atau 22,22%, dan responden yang curahan jam kerjanya 280-299 jam perbulan sebanyak 2 responden atau 5,56%.

Angkatan kerja dibedakan menjadi 3 golongan yaitu : (1) orang yang sama sekali tidak bekerja (*open unemployed*) dan berusaha mencari pekerjaan, (2)

setengah menganggur (*under-employed*) yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja (*under-utilized*), dan (3) bekerja penuh atau cukup dimanfaatkan. Orang dikatakan bekerja penuh apabila jam kerjanya lebih dari 35 jam perminggu, kurang dari 35 jam perminggu sebagai setengah penganggur dan kurang dari 14 jam perminggu sebagai setengah penganggur kritis (Simanjuntak, 1990 : 12). Apabila kita lihat tabel tidak ada responden yang curahan jam kerjanya kurang dari 35 jam perminggu, maka semua responden dapat dikatakan bekerja penuh.

4.2.4 Usia Kawin Pertama

Adapun usia kawin pertama responden adalah pada usia 16-20 tahun yaitu sebesar 17 responden atau 47,22%, sedangkan usia kawin pertama 10-15 tahun sebanyak 11 responden atau 30,56%, usia kawin pertama 21-25 sebanyak 8 responden atau 22,22% dan usia kawin pertama 26-30 tidak memiliki jumlah responden yaitu nol.

Tabel 4.11 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Usia Kawin Pertama di Pasar Indukm Bondowoso Tahun 2005

No	Usia Kawin Pertama (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1.	10 – 15	11	30,56
2.	16 – 20	17	47,22
3.	21 – 25	8	22,22
Jumlah		36	100

Sumber : data primer diolah, 2005

4.2.5 Pendapatan Keluarga

Tabel 4.12 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Pendapatan Keluarga di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005

No	Pendapatan Keluarga (Rupiah/bulan)	Responden	Persentase (%)
1.	100.001 – 500.000	3	8,33
2.	500.001 – 1.000.000	8	22,22
3.	1.000.001 – 1.500.000	19	52,78
4.	1.500.001 – 2.000.000	6	16,67
Jumlah		36	100

Sumber : data primer diolah, 2005

Pendapatan keluarga adalah penerimaan total tiap bulan dari suami dan istri (responden). Pendapatan keluarga dari responden diperoleh dari pendapatan pekerjaan sebagai wanita pedagang kaki lima maupun pekerjaan tambahan dan pendapatan suami dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan tambahan juga dari anggota keluarga lain yang berpenghasilan.

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya pendapatan keluarga responden berkisar antara 1.000.001 – 1.500.000 yaitu sebanyak 19 responden atau 52,78%, pendapatan antara 500.001 – 1.000.000 sebanyak 8 responden atau 22,22%, pendapatan antara 1.500.001 – 2.000.000 sebanyak 6 responden atau 16,67%, pendapatan antara 100.001 – 500.000 sebanyak 3 responden atau 8,33% dan 2.000.001 – 2.500.000 tidak memiliki jumlah responden yaitu nol.

4.2.6 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian, lama penggunaan alat kontrasepsi selama 1-12 bulan sebanyak 9 responden atau 25%, lama penggunaan alat kontrasepsi selama 13-24 bulan sebanyak 12 responden atau 33,33%, lama penggunaan alat kontrasepsi 25-36 sebanyak 8 responden atau 22,22%, lama penggunaan alat kontrasepsi 37-48 bulan sebanyak 6 responden atau 16,67% dan penggunaan alat kontrasepsi 49-60 bulan sebanyak 1 responden atau 2,78%.

Tabel 4.13 : Distribusi Wanita Pedagang Kaki Lima Menurut Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi di Pasar Induk Bondowoso Tahun 2005

No	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (Bulan)	Responden	Persentase (%)
1.	1 – 12	9	25
2.	13 – 24	12	33,33
3.	25 – 36	8	22,22
4.	37 – 48	6	16,67
5.	49 - 60	1	2,78
Jumlah		36	100

Sumber : data primer diolah, 2005

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda (lampiran 3) dapat diketahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,715 - 0,252X_1 + 0,021X_2 - 0,203X_3 - 0,0000007430X_4 - 0,016X_5$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Nilai koefisien $b_0 = 8,715$ yang berarti pada saat tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) konstan, maka fertilitasnya sebesar 8,715 anak.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan responden (X_1) adalah sebesar -0,252. artinya apabila tingkat pendidikan (X_1) mengalami kenaikan 1 jenjang, maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,252, bila curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel curahan jam kerja (X_2) adalah sebesar 0,021. Nilai tersebut menunjukkan apabila curahan jam kerja (X_2) mengalami peningkatan 1 jam per bulan, maka akan menyebabkan kenaikan fertilitas sebesar 0,021, bila tingkat pendidikan (X_1), usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel usia kawin pertama (X_3) adalah sebesar -0,203. Nilai tersebut menunjukkan apabila usia kawin pertama (X_3) mengalami peningkatan 1 tahun, maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,203, pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan keluarga (X_4) adalah sebesar -0,0000007430. Nilai tersebut menunjukkan apabila pendapatan keluarga (X_4) mengalami peningkatan 1 juta rupiah, maka akan menyebabkan penurunan

fertilitas sebesar 0,743, bila tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) konstan.

6. Nilai koefisien regresi variabel lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) adalah sebesar -0,016. Nilai tersebut menunjukkan apabila lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) mengalami peningkatan 1 bulan, maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,016, bila tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) konstan.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan koefisien korelasi (R). Apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati 1, maka hubungannya kuat dan searah, apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati -1, maka hubungannya kuat dan berlawanan arah, sedangkan apabila nilai koefisien korelasi (R) adalah 0, maka hubungannya adalah lemah. Dari hasil analisa pada lampiran 3 diperoleh nilai R sebesar 0,790 maka hubungannya kuat dan searah.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari lampiran 3, sebesar 0,790 atau 79% terhadap variasi naik turunnya fertilitas. Hal ini berarti bahwa 79% perubahan fertilitas (Y) disebabkan oleh pengaruh variabel tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5), sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama Atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) berpengaruh secara

serentak terhadap fertilitas (Y) ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas F lebih kecil dari *level significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya apabila probabilitas F lebih besar dari *level significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n - k - 1$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) berpengaruh nyata secara serentak terhadap fertilitas (Y).

4.3.4 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara koefisien variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) berpengaruh secara parsial terhadap fertilitas (Y), maka dilakukan uji t (t_{test}) yaitu bila probabilitas t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari tingkat nyata atau *level of significance* ($\alpha = 5\%$), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolelir dalam mengambil keputusan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolelir dalam mengambil keputusan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel terikat.

Untuk lebih jelasnya mengenai uji t pada tingkat fertilitas dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14 : Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel bebas	Koefisien regresi	t_{hitung}	Signifikan α	Simpulan
X ₁	-0,252	-2,489	0,019	tingkat pendidikan berpengaruh terhadap fertilitas
X ₂	0,021	1,436	0,161	curahan jam kerja tidak berpengaruh terhadap fertilitas
X ₃	-0,203	-2,315	0,028	usia kawin pertama berpengaruh terhadap fertilitas
X ₄	-0,0000007430	-1,693	0,101	pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap fertilitas
X ₅	-0,016	-1,486	0,148	lama penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh terhadap fertilitas

Sumber : hasil analisa data, lampiran 3

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) untuk tingkat fertilitas sebagai berikut :

1. Uji t diperoleh t_{hitung} X₁ sebesar -2,489 dengan probabilitas t = 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).
2. Uji t diperoleh t_{hitung} X₂ sebesar 1,436 dengan probabilitas t = 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga variabel curahan jam kerja (X₂) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).
3. Uji t diperoleh t_{hitung} X₃ sebesar -2,315 dengan probabilitas t = 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga variabel usia kawin pertama (X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).
4. Uji t diperoleh t_{hitung} X₄ sebesar -1,693 dengan probabilitas t = 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance*

($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel pendapatan keluarga (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).

5. Uji t diperoleh t_{hitung} X_2 sebesar -1,486 dengan probabilitas $t = 0,148$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).

4.3.5 Uji Ekonometrika

Hasil analisis diatas yang meliputi uji-F dan uji-t yang menghasilkan pengaruh yang signifikan sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka digunakan asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi.

a) Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji multikolinearitas.

Untuk menguji nilai multikolinearitas diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan analisis regresi pada lampiran 4 menjelaskan bahwa variabel bebas tingkat pendidikan (X_1), usia kawin pertama (X_3), berpengaruh secara serentak sedangkan curahan jam kerja (X_2) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) tidak berpengaruh secara serentak, namun ada kemungkinan timbul adanya multikolinearitas antara variabel bebas.

Pengujian multikolinearitas pada lampiran 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil regresi dengan menjadikan tingkat pendidikan (X_1) sebagai variabel terikat dan curahan jam kerja (X_2) usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,762 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,820. sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2. Hasil regresi dengan menjadikan curahan jam kerja (X_2) sebagai variabel terikat dan tingkat pendidikan (X_1), usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,135 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,820. sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
3. Hasil regresi dengan menjadikan usia kawin pertama (X_3) sebagai variabel terikat dan tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,782 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,820. sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
4. Hasil regresi dengan menjadikan pendapatan keluarga (X_4) sebagai variabel terikat dan tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,232 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,820. sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi $<$ R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
5. Hasil regresi dengan menjadikan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebagai variabel terikat dan tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2),

usia kawin pertama (X_3), dan pendapatan keluarga (X_4) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,333 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,820. sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi < R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 5, untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas t untuk variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Nilai probabilitas t untuk variabel curahan jam kerja (X_2) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.
3. Nilai probabilitas t untuk variabel usia kawin pertama (X_3) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.
4. Nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan keluarga (X_4) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.
5. Nilai probabilitas t untuk variabel lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian jika probabilitas t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun secara parsial, menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima di Pasar Induk Bondowoso.

Hasil analisis data dengan uji-F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) terhadap fertilitas. Hal ini juga didukung dengan hasil R sebesar 0,790.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap variabel terikat yaitu fertilitas. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,790 atau 80,0% terhadap variasi naik turunnya fertilitas wanita pedagang kaki lima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel fertilitas yang disebabkan oleh pengaruh variabel tingkat pendidikan, curahan jam kerja, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi adalah sebesar 80,0%. Sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Koefisien regresi tingkat pendidikan bernilai negatif sebesar -0,252 terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima dan dinyatakan signifikan. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif dengan fertilitas antara lain karena wanita bekerja yang berpendidikan dengan sendirinya akan merubah cara berpikir mereka tentang jumlah anak sehingga cenderung memasuki dunia kerja untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu cara berpikir yang maju dan modern akan lebih mendorong berhasilnya program KB sehingga fertilitas dapat turun.

Tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas, karena variabel ini banyak berperan dalam

perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka. Disamping itu pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk berperan serta didalam kegiatan ekonomi. Faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita, karena itu diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas (Saleh, 2003 : 52).

Koefisien regresi curahan jam kerja bernilai positif sebesar 0,021 terhadap fertilitas pedagang kaki lima dan dinyatakan signifikan. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak waktu yang diperlukan bagi ibu untuk bekerja akan mengurangi waktu mereka untuk mengurus anak-anaknya, apabila sebagai pedagang kaki lima yang rata-rata hampir satu hari penuh berada diluar rumah. Wanita pedagang kaki lima akan berpikir lebih jauh lagi untuk mempunyai banyak anak karena terbatasnya waktu yang mereka punya untuk keluarga terutama untuk merawat dan menjaga anak-anaknya di rumah. Selain itu frekuensi bertemunya dengan suami dan kemungkinan melakukan hubungan seks selama dalam ikatan seksual akan berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan.

Koefisien regresi usia kawin pertama bernilai negatif sebesar -0,203 terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima dan dinyatakan signifikan. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi wanita menamatkan tingkat pendidikannya, maka semakin tinggi pula usia kawin pertama. Penundaan perkawinan berarti wanita memiliki kesempatan belajar lebih lama serta memperoleh keterampilan dan pelatihan untuk memperoleh pekerjaan dan menambah pendapatan keluarga, juga akan memasuki usia kawin dengan kematangan emosi untuk menghadapi tantangan kehidupan keluarga (Irawati, 1986 : 78). Sedangkan menurut Hatmadji (2000 : 81) semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan makin banyak pula anak yang dilahirkan. Jadi hubungan antara usia perkawinan pertama dengan fertilitas adalah negatif.

Koefisien regresi pendapatan keluarga bernilai negatif sebesar -0,0000007430 terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima dan dinyatakan tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi semakin rendah pendapatan keluarga, maka responden akan cenderung ingin mengurangi jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan keluarga, Terence Hull (Masri, 1987 : 68) mengatakan bahwa

wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan kelompok berpenghasilan sedang dan berpenghasilan tinggi karena orang yang berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta mudah terserang penyakit dan tidak diobati dengan semestinya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita yang berpenghasilan rendah akan cenderung untuk mengurangi jumlah anak dibandingkan dengan wanita berpenghasilan tinggi.

Koefisien regresi lama penggunaan alat kontrasepsi bernilai negatif sebesar 0,016 terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima dan dinyatakan signifikan. Hal ini dapat semakin lama penggunaan alat kontrasepsi maka dapat mempengaruhi fertilitas yaitu terjadi penurunan. Selain itu juga disebabkan keberhasilan pemerintah dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya program KB dalam peningkatan kualitas keluarga kecil dan sejahtera.

Kurniawati, 2003 : 43) Program KB merupakan upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat fertilitas yang harus digalakkan melalui instansi terkait dan melalui penyuluhan yang bekerja sama dengan sistem sosial masyarakat seperti perkumpulan pengajian, PKK serta kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulan menyebabkan masyarakat semakin mengerti pentingnya program KB untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kelima faktor dalam penelitian ini bisa dianggap mewakili dari beberapa faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model analisis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan karena sudah sesuai dengan teori yang ada.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada fertilitas pedagang kaki lima di Pasar Induk Bondowoso maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara serentak faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas (Y) yaitu tingkat pendidikan (X_1), curahan jam kerja (X_2), usia kawin pertama (X_3) pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima di Pasar Induk Bondowoso, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas F sebesar 0,000.
2. Secara parsial pengaruh yang signifikan antara masing-masing faktor tersebut terhadap fertilitas ditunjukkan dengan besarnya nilai t masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,019 nilai probabilitas t untuk curahan jam kerja (X_2) sebesar 0,161, nilai probabilitas t untuk usia kawin pertama (X_3) sebesar 0,028, nilai probabilitas t untuk pendapatan keluarga (X_4) sebesar 0,101 dan nilai probabilitas t untuk lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebesar 0,148.

Dari hasil penelitian dan hasil analisis pada masing-masing nilai variabel bebas diatas ternyata variabel bebas yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat adalah dua variabel bebas saja yaitu tingkat pendidikan (X_1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,019 dan variabel bebas untuk usia kawin pertama (X_3) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,028 sedangkan ketiga variabel bebas yang lainnya yaitu curahan jam kerja (X_2), pendapatan keluarga (X_4) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) pada variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

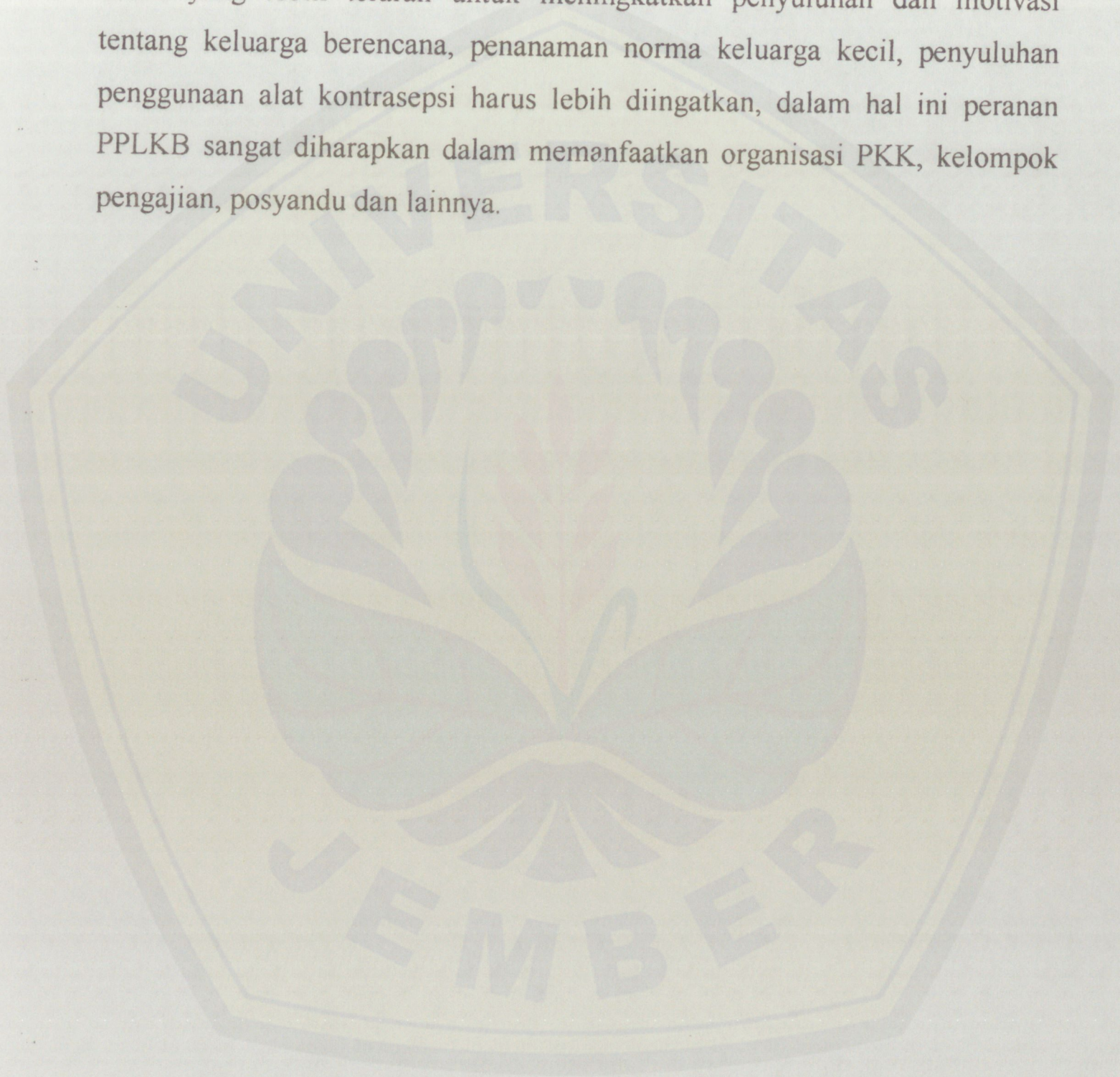
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada fertilitas wanita pedagang kaki lima di Pasar Induk Bondowoso maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pentingnya peningkatan pendidikan wanita, mengingat dengan pendidikan maka dapat memperluas pengetahuan dan diharapkan para ibu rumah tangga dapat mengerti dan memahami arti pentingnya Keluarga Berencana (KB) demi untuk kesejahteraan keluarga. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian motivasi yang dapat menimbulkan kesadaran arti penting Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) kepada masyarakat melalui kelompok-kelompok seperti posyandu, PKK, pengajian dan kelompok pertemuan formal lainnya. Selain itu dengan pendidikan yang rendah dapat meningkatkan usia kawin pertama, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka usia kawin pertamanya cenderung tinggi pula.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara usia kawin pertama terhadap fertilitas, maka diperlukan adanya usaha-usaha yang lebih terarah untuk meningkatkan penyuluhan tentang resiko tinggi yang dihadapi wanita jika menikah pada usia kawin muda seperti resiko kehamilan dan persalinan tinggi serta resiko kematian bayi yang disebabkan oleh tingkat kesehatan bayi yang rendah.
3. Mengingat pada curahan jam kerja dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas, tetapi dalam kenyataannya harus diusahakan adanya kesadaran untuk menurunkan jumlah fertilitas, karena dengan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan akan menambah curahan jam kerja dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Pendapatan yang bertambah akan meningkatkan keadaan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.
4. Mengingat adanya penurunan pendapatan keluarga semakin rendah pula fertilitas, maka diusahakan adanya motivasi yang menganjurkan agar peningkatan pendapatan keluarga digunakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga seperti pendidikan yang lebih tinggi, makanan yang lebih bergizi, kesehatan yang lebih baik dan rumah yang sehat, karena adanya

alasan-alasan tersebut, maka dengan sendirinya akan menambah keinginan jumlah anak yang lebih banyak.

5. Untuk menurunkan fertilitas di Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso khususnya fertilitas wanita pedagang kaki lima, maka masih diperlukan usaha-usaha yang lebih terarah untuk meningkatkan penyuluhan dan motivasi tentang keluarga berencana, penanaman norma keluarga kecil, penyuluhan penggunaan alat kontrasepsi harus lebih diingatkan, dalam hal ini peranan PPLKB sangat diharapkan dalam memanfaatkan organisasi PKK, kelompok pengajian, posyandu dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LDFE UI
- Barclay, George W. 1984. *Techniques of Population Analysis*. New York : Jhon Wiley and Son Inc
- BPS. 2004. *Bondowoso Dalam Angka*. Bondowoso : Kantor BPS Kabupaten Bondowoso
- Deppen RI. 1999. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Bagian Proyek Peningkatan Publikasi Ditjen PPG. Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3S.
- Gurajati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hatmadji, Sri Haryati. 2000. *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonometrika Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Irawati, Sulistinah Ahmad. 1986 *Hubungan Pendidikan Dan Fertilitas Wanita Pernah Kawin Di Indonesia Menurut Sensus 1980*. Dalam (Kartoyo Wirosuhardjo) Kebijakan Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Di Indonesia. Jakarta : Jakarta : LPFE UI.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPPYKPN.
- Kurniawati, Desy. 2003. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita Aseptor Keluarga Berencana Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. FE UNEJ.
- Lucas, David dkk. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Harto. 2000. *Struktur Dan Persebaran Penduduk dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Purwanto, Sigit. 1996. *Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan dengan*

Fertilitas pada Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk. Skripsi. Tidak dipublikasikan. FE UNEJ.

Rusli, Said. 1998. *Pengantar Ilmu Kependudukan.* Jakarta : LP3ES.

Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur.* Disertasi. Tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Simanjuntak, Pajaman J. 1990. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Jilid II.* Jakarta : LPFE-UI.

Singarimbun, Masri. 1987. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas dan Mortalitas.* Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.

Soeratno. 2000. *Ekonomi Makro Pengantar.* Yogyakarta : STIE YKPN.

Sulistiyowati, Novita. 2001. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program KB Terhadap Fertilitas di Keseluruhan Kedogdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. FE UNEJ.

Todaro, P. 1996. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang.* Jakarta : Akademi Pressindo.

Viphindrantind, Sebastiana. 1991. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan Keluarga dan Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Terhadap Fertilitas Buruh Wanita.* Laporan Penelitian. Universitas Jember.

Widiyanti, Ninik. 1990. *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000.* Jakarta : Bina Aksara.

Widjayanti, Andjar. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Administratif Jember.* Jember : FE UNEJ.

Wirosuhardjo, Kartoyo. 1986. *Kebijaksanaan Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Di Indonesia.* Jakarta : LPFE UI.

LAMPIRAN 1

**RESPONDEN ADALAH WANITA PEDAGANG KAKI LIMA
PASANGAN USIA SUBUR, UMUR 15-49 TAHUN**

Pengenalan Tempat

NAMA RESPONDEN	
ALAMAT	
KECAMATAN/DESA/KELURAHAN	
NOMOR URUT RESPONDEN	
JENIS USAHA	

Daftar Anggota Rumah Tangga

No	Nama	Umur (Thn)	Jenis Kelamin		Status Perkawinan		Hubungan Dengan Kepala Keluarga	Pekerjaan
			L	P	Kawin	Tidak		

Karakteristik Responden

1.	Berapa umur ibu sekarang		
2.	Apakah saat ini berstatus kawin/berpisah? 1. Kawin 2. Berpisah		
3.	Apakah ibu pernah bersekolah? 1. Tidak pernah (Kepertanyaan No.6) 2. Pernah		
4.	Sekolah tinggi yang pernah dijalani 1. SD 2. SLTP 3. SLTA 4. Sarjana		
5.	Kelas tertinggi yang pernah diduduki 1. 2. 3. 4. 5. 6		
6.	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1. Tidak/belum pernah bersekolah 2. Belum tamat SD. 3. SD 4. SLTP 5. SLTA 6. Sarjana		
I. PENDIDIKAN ISTRI (Berdasarkan tahun sukses)			

7.	Apakah suami ibu pernah bersekolah? 1. Tidak pernah (kepertanyaan 10) 2. Pernah	
8.	Sekolah tinggi yang pernah dijalani suami 1. SD 2. SLTP 3. SLTA 4. Sarjana	
9.	Kelas tertinggi yang pernah diduduki suami 1. 2. 3. 4. 5. 6	
10	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan suami 1. Tidak/belum pernah bersekolah 2. Belum tamat SD. 3. SD 4. SLTP 5. SLTA 6. Sarjana	
PERKAWINAN		
11.	Umur berapa ibu pada saat kawin pertama? ... tahun	
II. USIA KAWIN PERTAMA		
KELAHIRAN DAN NILAI ANAK		
12.	Dari seluruh kehamilan, berapa anak yang berakhir dengan lahir hidup? 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8	
13	Berapa jumlah anak yang masih hidup? 1. Laki-laki : 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8 2. Perempuan : 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8 3. Jumlah : 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8 (jumlah anak yang masih hidup)	
14.	Seandainya ibu dapat menentukan, berapa jumlah anak yang diinginkan? 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8	
PENGATURAN KELAHIRAN		
15.	Apakah ibu pernah mendengar Keluarga Berencana? 1. Ya 2. Tidak	
16.	Apakah ibu atau Suami ibu pernah memakai cara/alat/obat KB untuk mencegah kehamilan? 1. Pernah 2. Tidak pernah	
17.	Jika Pernah, cara/alat obat KB apa saja yang pernah dipakai? a. IUD/Spiral 1. Ya 2. Tidak b. Pil 1. Ya 2. Tidak c. Kondom 1. Ya 2. Tidak d. Suntikan 1. Ya 2. Tidak e. Tradisional a. Pantang Berkala 1. Ya 2. Tidak b. Senggama terputus 1. Ya 2. Tidak c. Urut/pijet 1. Ya 2. Tidak d. Jamu 1. Ya 2. Tidak e. Tradisional lainnya 1. Ya 2. Tidak	
18.	Apakah sampai saat ini ibu/suami ibu memakai salah satu cara/alat/obat KB? 1. Ya 2. Tidak	
19.	Kalau ya, berapa bulan memakai alat tersebut? ... bulan	
III. LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI		
PEKERJAAN DAN PENDAPATAN		
20.	Mulai jam berapa ibu bekerja setiap hari? Jam ...	

21.	Samapai jam berapa ibu bekerja setiap hari? Jam ...	
22.	Apakah suami ibu bekerja ditempat yang sama 1. Ya 2. Tidak	
23.	Berapakah waktu yang ibu gunakan setiap harinya?	
IV. CURAHAN JAM KERJA SEMINGGU		
24.	Apakah suami ibu bekerja? 1. Ya 2. Tidak/membantu ibu	
25.	Apakah ibu mempunyai pekerjaan tambahan? 1. Ya 2. Tidak	
26.	Jika ya, pekerjaan tersebut adalah: 1. Usaha tani 2. Beternak (ayam, itik) 3. Industri rumah tangga/industri kecil 4. lainnya	
27.	Berapa modal yang diperlukan untuk usaha ibu? 1. > 1.000.000 2. 500.001 – 1.000.000 3. 250.001 – 500.000 4. < 250.000	
28.	Dari mana ibu mendapatkan modal usaha? 1. Milik sendiri 2. Pinjam keluarga/famili 3. pinjam dari koperasi 4. pinjam dari bank 5. lainnya	
29.	Pendapatan ibu perbulan Rp..... Pendapatan tambahan Rp..... + Pendapatan total ibu perbulan Rp.....	
30.	Apakah ada anggota lain yang bekerja? 1. Ya 2. Tidak	
31.	Jika ya, Berapakah pendapatannya perbulan?	
VI. PENDAPATAN KELUARGA PERBULAN		
32.	Apakah ibu mempunyai kegiatan di luar rumah selain bekerja? 1. Ya 2. Tidak	
33.	Jika ya, kegiatan apa yang ibu ikuti? 1. Pengajian 2. PKK 3. Posyandu 4. 1,2,3 5. Lain-lain	
TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN IBU MENJAWAB KUISIONER		

LAMPIRAN 2

DATA MENTAH

No	Nama	Fertilitas (Y)	Pendidikan (X ₁)	Curahan Jam Kerja (X ₂)	Usia Kawin. Pertama (X ₃)	Pendapatan (X ₄) RP	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (X ₅)
1	Siti Zaeniyah	1	12	220	19	1425000	30
2	Maryam	5	6	252	14	950000	18
3	Hj. Aisah	6	6	252	13	500000	24
4	Siti Hatijah	2	9	280	19	1325000	24
5	Muntihanah	1	12	224	23	1350000	20
6	Halifah	1	12	232	20	1625000	24
7	Ninok	2	12	236	20	1850000	12
8	Sumiati	4	6	252	16	800000	10
9	Juma'ani	1	12	220	22	1450000	20
10	Ririn	1	12	228	21	1300000	36
11	Sri	3	6	168	15	1250000	6
12	Minati	3	6	252	20	1100000	15
13	Riska	2	9	140	20	980000	48
14	Trik	4	6	252	15	500000	24
15	Kuliya	2	9	140	20	500000	36
16	Jali	3	9	252	15	1160000	10
17	Lilik	2	9	196	20	1550000	37
18	Tutik	2	9	168	19	1425000	48
19	Heni	2	6	252	18	1740000	42
20	Ayu	2	9	196	19	1150000	12
21	Sri Wahyuni	3	9	252	20	1025000	24
22	Su'ud	1	12	228	23	1125000	36
23	Fauziah	3	6	196	17	960000	60
24	Hona	1	12	224	22	1175000	35
25	Aisyah	1	12	232	24	1400000	48
26	Faruk	3	6	168	14	950000	6
27	Pipit	4	6	196	14	1065000	24
28	Nur	1	12	224	22	975000	25
29	Ika	2	9	168	18	1115000	48
30	Rusniah	1	12	224	19	1650000	24
31	Wulan	5	6	168	15	800000	9
32	Anis	1	12	224	21	1100000	30
33	Muayana	4	6	280	13	1275000	6
34	Nurazizah	2	6	196	15	780000	6
35	Warsih	2	9	168	20	1390000	36
36	Aminah	2	9	252	14	1580000	48

LAMPIRAN 3

Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakaian alat kontarsepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: fertilitas (Y)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
fertilitas (Y)	2,6667	1,67332	36
pendidikan (X1)	8,7500	2,62270	36
curahan jam kerja (X2)	54,2500	9,33006	36
usia kawin pertama (X3)	18,3056	3,16065	36
pendapatan (X4)	1174861,111	336873,19808	36
lama pemakaian alat kontarsepsi (X5)	25,5278	14,59253	36

Model	Sum of Squares
Regression	81,567
Residual	17,433
Total	99,000

- a. Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontarsepsi pertama (X5)
- b. Dependent Variable: fertilitas (Y)

Correlations

		fertilitas (Y)	pendidikan (X1)	curahan jam kerja (X2)	usia kawin pertama (X3)	pendapatan (X4)	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)
Pearson Correlation	fertilitas (Y)	1,000	-,840	,172	-,855	-,450	-,511
	pendidikan (X1)	-,840	1,000	-,018	,857	,440	,337
	curahan jam kerja (X2)	,172	-,018	1,000	-,079	,186	-,302
	usia kawin pertama (X3)	-,855	,857	-,079	1,000	,359	,493
	pendapatan (X4)	-,450	,440	,186	,359	1,000	,076
	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)	-,511	,337	-,302	,493	,076	1,000
	Sig. (1-tailed)	fertilitas (Y)	.	,000	,158	,000	,003
pendidikan (X1)		,000	.	,458	,000	,004	,022
curahan jam kerja (X2)		,158	,458	.	,323	,139	,037
usia kawin pertama (X3)		,000	,000	,323	.	,016	,001
pendapatan (X4)		,003	,004	,139	,016	.	,330
lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)		,001	,022	,037	,001	,330	.
N		fertilitas (Y)	36	36	36	36	36
	pendidikan (X1)	36	36	36	36	36	36
	curahan jam kerja (X2)	36	36	36	36	36	36
	usia kawin pertama (X3)	36	36	36	36	36	36
	pendapatan (X4)	36	36	36	36	36	36
	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)	36	36	36	36	36	36

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906(a)	,820	,790	,76667	2,062

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)

b Dependent Variable: fertilitas (Y)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,367	5	16,073	27,346	,000(a)
	Residual	17,633	30	,588		
	Total	98,000	35			

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)

b Dependent Variable: fertilitas (Y)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,715	1,227		7,101	,000		
	pendidikan (X1)	-,252	,101	-,395	-2,489	,019	,238	4,200
	curahan jam kerja (X2)	,021	,015	,120	1,436	,161	,865	1,156
	usia kawin pertama (X3)	-,203	,088	-,384	-2,315	,028	,218	4,590
	pendapatan (X4)	-7,430E-07	,000	-,150	-1,693	,101	,768	1,302
	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)	-,016	,011	-,141	-1,486	,148	,667	1,499

a Dependent Variable: fertilitas (Y)

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimen sion	Eigen value	Conditio n Index	Variance Proportions					
				(Const ant)	pendidikan (X1)	curahan jam kerja (X2)	usia kawin pertama (X3)	pendapatan (X4)	lama pemakai an alat kontrasepsi (X5)
1	1	5,674	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,208	5,229	,00	,00	,01	,00	,02	,61
	3	,059	9,819	,03	,13	,12	,00	,12	,08
	4	,044	11,416	,00	,10	,00	,01	,85	,08
	5	,012	21,448	,35	,10	,82	,05	,01	,15
	6	,004	37,405	,62	,67	,04	,93	,01	,08

a Dependent Variable: fertilitas (Y)

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,2400	5,1522	2,6667	1,51532	36
Residual	-1,4549	1,5628	,0000	,70979	36
Std. Predicted Value	-1,601	1,640	,000	1,000	36
Std. Residual	-1,898	2,038	,000	,926	36

a Dependent Variable: fertilitas (Y)

LAMPIRAN 4

UJI MULTIKOLINEARITAS

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), usia kawin pertama (X3)(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: pendidikan (X1)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873(a)	,762	,731	1,35979	1,533

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), usia kawin pertama (X3)

b Dependent Variable: pendidikan (X1)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183,430	4	45,857	24,801	,000(a)
	Residual	57,320	31	1,849		
	Total	240,750	35			

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), usia kawin pertama (X3)

b Dependent Variable: pendidikan (X1)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,975	1,985		-2,507	,018
	curahan jam kerja (X2)	-,002	,026	-,006	-,067	,947
	usia kawin pertama (X3)	,708	,090	,853	7,865	,000
	pendapatan (X4)	1,110E-06	,000	,143	1,474	,150
	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)	-,017	,019	-,096	-,909	,370

a Dependent Variable: pendidikan (X1)

2. Variabel Curahan Jam Kerja (x2) sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: curahan jam kerja (X2)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,367(a)	,135	,023	9,22094	2,462

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)

b Dependent Variable: curahan jam kerja (X2)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410,950	4	102,737	1,208	,327(a)
	Residual	2635,800	31	85,026		
	Total	3046,750	35			

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)

b Dependent Variable: curahan jam kerja (X2)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,079	11,419		4,561	,000
	pendidikan (X1)	-,082	1,218	-,023	-,067	,947
	usia kawin pertama (X3)	,068	1,056	,023	,064	,949
	pendapatan (X4)	5,868E-06	,000	,212	1,134	,265
	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)	-,205	,125	-,321	-1,638	,112

a Dependent Variable: curahan jam kerja (X2)

3. Variabel Usia Kawin Pertama (x3) sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1)(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: usia kawin pertama (X3)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884(a)	,782	,754	1,56763	1,606

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1)

b Dependent Variable: usia kawin pertama (X3)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273,457	4	68,364	27,819	,000(a)
	Residual	76,181	31	2,457		
	Total	349,639	35			

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1)

b Dependent Variable: usia kawin pertama (X3)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,722	1,960		4,449	,000
	pendidikan (X1)	,941	,120	,781	7,865	,000
	curahan jam kerja (X2)	,002	,031	,006	,064	,949
	pendapatan (X4)	-3,229E-08	,000	-,003	-,036	,972
	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)	,050	,020	,232	2,472	,019

a Dependent Variable: usia kawin pertama (X3)

4. Variabel Pendapatan Keluarga (x4) sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: pendapatan (X4)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481(a)	,232	,133	313727,37100	1,455

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)

b Dependent Variable: pendapatan (X4)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	920753542866,317	4	230188385716,579	2,339	,077(a)
	Residual	3051170762689,240	31	98424863312,556		
	Total	3971924305555,556	35			

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)

b Dependent Variable: pendapatan (X4)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	322971,387	498843,359		,647	,522
	pendidikan (X1)	59062,069	40057,216	,460	1,474	,150
	curahan jam kerja (X2)	6792,207	5987,767	,188	1,134	,265
	usia kawin pertama (X3)	-1293,366	35943,360	-,012	-,036	,972
	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)	-380,168	4448,777	-,016	-,085	,932

a Dependent Variable: pendapatan (X4)

5. Variabel Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (x5) sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), usia kawin pertama (X3), pendidikan (X1)(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577(a)	,333	,247	12,66426	1,933

a Predictors: (Constant), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), usia kawin pertama (X3), pendidikan (X1)

b Dependent Variable: lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2481,086	4	620,272	3,867	,012(a)
	Residual	4971,886	31	160,383		
	Total	7452,972	35			

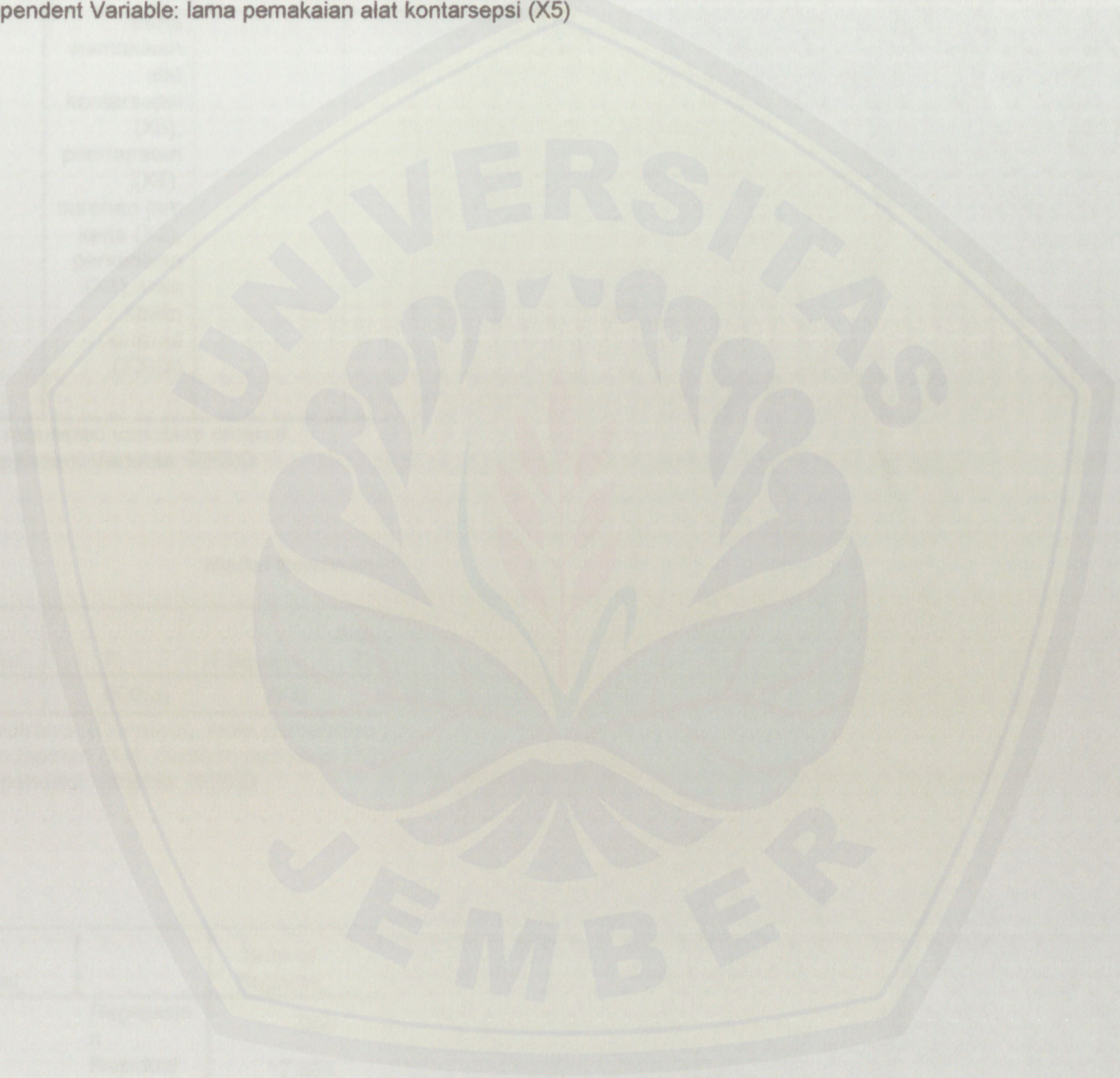
a Predictors: (Constant), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), usia kawin pertama (X3), pendidikan (X1)

b Dependent Variable: lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,405	20,272		,020	,984
	pendidikan (X1)	-1,501	1,651	-,270	-,909	,370
	curahan jam kerja (X2)	-,388	,237	-,248	-1,638	,112
	usia kawin pertama (X3)	3,278	1,326	,710	2,472	,019
	pendapatan (X4)	-6,195E-07	,000	-,014	-,085	,932

a. Dependent Variable: lama pemakaian alat kontrasepsi (X5)



LAMPIRAN 5

Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)(a)		Enter

a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: RESID

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,000(a)	,000	-,167	,7666716

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)
 b Dependent Variable: RESID

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	5	,000	,000	1,000(a)
	Residual	17,634	30	,588		
	Total	17,634	35			

a Predictors: (Constant), lama pemakaian alat kontrasepsi (X5), pendapatan (X4), curahan jam kerja (X2), pendidikan (X1), usia kawin pertama (X3)
 b Dependent Variable: RESID



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678
BONDOWOSO

Bondowoso, 20 April 2005

Nomor : 072 / 239 / 430.67 / 2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth.1. Sdr. Kepala Dinas Pasar Kab. Bondowoso
2. Sdr. Kepala Kantor Kecamatan Bondowoso
3. Sdr. Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bondowoso
di -

BONDOWOSO

Menunjuk surat Ketua Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Jember Nomor : 376 / J25.3.1 / PL / 2005 tanggal 11 April 2005 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian, Maka bersama ini diberitahukan bahwa :

Na ma / NIM : KARTONO / 00 - 1062
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / IESP
A l a m a t : Jalan Jawa VII / 44 Jember

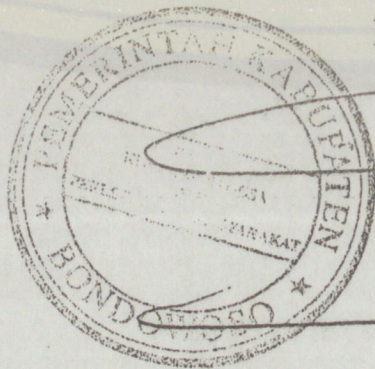
Bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

“ Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima Pasar Induk di Kecamatan Bondowoso Kab. Bondowoso “

W a k t u : 6 (enam) bulan sejak tanggal surat dikeluarkan
L o k a s i : - Dinas Pasar Kabupaten Bondowoso
- Kantor Kecamatan Bondowoso
- Badan Pusat Statistik (BSP) Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut diatas diharap Saudara memberikan bantuan demi kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud.

Deinikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA BAKESBANG LINMAS
KABUPATEN BONDOWOSO

Drs.H.SUPARMAN
Pembina Tingkat I
NIP. 010 136 302

Tembusan :

1. Sdr. Bupati Bondowoso, di - Bondowoso (sebagai laporan)
2. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
3. Yang bersangkutan (KARTONO)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 376 /J25.3.1/PL.5/2005
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan
Penelitian

11 April 2005

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Bondowoso
di -

BONDOWOSO.

Memperhatikan surat pergantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 2078/J25.1.4/PL.5/2005 tanggal 9 April 2005, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : KARTONO / 00 - 1062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Jl. Jawa VII / 44 Jember (08124975828)
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita
Pedagang Kaki Lima Pasar Induk Di Kecamatan Bondowoso
Kabupaten Bondowoso.
Lokasi : - Dinas Pasar Induk Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
- Kantor Kecamatan Bondowoso Kab. Bondowoso
- BPS Kabupaten Bondowoso
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D.
NIP. 131 592 357

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.